

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN
FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP *FINANCIAL
BEHAVIOR* DENGAN MEMPERHATIKAN
FINANCIAL LITERACY PADA SISWA
KELAS XII AKL DI SMK NEGERI
1 KOTABUMI**

(Skripsi)

Oleh

Nancy Aprilia

2113031051



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* DENGAN MEMPERHATIKAN *FINANCIAL LITERACY* PADA SISWA KELAS XII AKL DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI

OLEH

NANCY APRILIA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Kotabumi, dimana terdapat kesenjangan antara pengetahuan keuangan yang dimiliki siswa dengan realita kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* melalui *financial literacy* sebagai variabel intervening pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.

Jenis penelitian ini yakni kuantitatif dengan penggunaan kuesioner atau angket sebagai instrumen dalam pengambilan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi dengan jumlah sebanyak 101 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* metode *simple random sampling*. Analisis pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t dan secara simultan dengan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial behavior*, terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior*, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kadar determinasi sebesar 0,735 atau 73,5% hal ini berarti variabel *financial behavior* dipengaruhi oleh variabel pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy* dan *financial literacy* sebesar 73,5% dan sisanya sebesar 26,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *Financial Behavior*, *Financial Literacy*, *Financial Self-Efficacy*, Pembelajaran Akuntansi Keuangan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING FINANCIAL ACCOUNTING AND FINANCIAL SELF-EFFICACY ON FINANCIAL BEHAVIOR BY PAYING ATTENTION TO FINANCIAL LITERACY IN STUDENTS OF CLASS XII AKL AT SMK NEGERI 1 KOTABUMI

BY

NANCY APRILIA

This study is motivated by the phenomenon that occurs at SMK Negeri 1 Kotabumi, where there is a gap between the financial knowledge that students have and the reality of their ability to manage finances in everyday life. This study aims to determine the effect of financial accounting learning and financial self-efficacy on financial behavior through financial literacy as an intervening variable in class XII AKL students at SMK Negeri 1 Kotabumi. This type of research is quantitative with the use of a questionnaire or questionnaire as an instrument in data collection. The population in this study were all XII AKL class students at SMK Negeri 1 Kotabumi with a total of 101 students. The sample used in this study was 50 students with sampling techniques using probability sampling simple random sampling method. Analysis of hypothesis testing was partially done with the t test and simultaneously with the F test. The results showed that there was no positive and significant effect of financial accounting learning on financial behavior, there was a positive and significant effect of financial self-efficacy on financial behavior, and there was a positive and significant effect of financial literacy on financial behavior. The results of this study also show that the determination level is 0,728 or 72,8%, this means that the financial behavior variable is influenced by the financial accounting learning variable, financial self-efficacy and financial literacy by 73,5% and the remaining 26,5% is influenced by other factors.

Keywords: Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Learning Financial Accounting .

PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* DENGAN MEMPERHATIKAN *FINANCIAL LITERACY* PADA SISWA KELAS XII AKL DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI

Oleh

Nancy Aprilia

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* DENGAN MEMPERHATIKAN *FINANCIAL LITERACY* PADA SISWA KELAS XII AKL DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI**

Nama Mahasiswa : ***Nancy Aprilia***

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113031051**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,

Dr. Atik Rusdiani, S.Pd., M.Pd. I.
NIP 231402840222201

Pembimbing Pembantu,

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930222024212027

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 197411082005011003

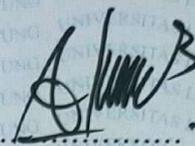
Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 199307132019031016

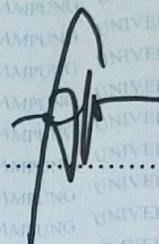
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

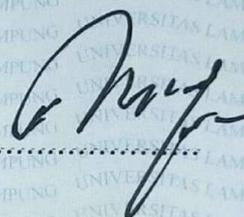
Ketua : Dr. Atik Rusdiani, S.Pd., M.Pd. I.



Sekretaris : Fanni Rahmawati, S. Pd., M. Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yon Rizal, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 Mei 2025



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nancy Aprilia
NPM : 2113031051
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 6 Mei 2025



**Nancy Aprilia
2113031051**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nancy Aprilia, yang selama masa perkuliahan akrab disapa dengan panggilan Nancy, Enci, dan Ncy. Penulis lahir di Ogan Lima pada tanggal 2 April 2003 sebagai anak perempuan pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Nadirsyah dan Ibu Nurhikmah Hidayati. Penulis menempuh pendidikan formal pertamanya di SDN 1 Ogan Lima pada tahun 2009-2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Abung Barat pada tahun 2015-2018, dan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Kotabumi pada tahun 2018-2021.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, baik di dalam maupun di luar kampus. Dalam bidang akademik, penulis pernah meraih Juara II *Debate Competition* dalam rangka Dies Natalis FKIP ke-55. Penulis juga merupakan penerima Beasiswa Bank Indonesia tahun 2023 dan tergabung dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI). Selain itu, penulis juga pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Balinuraga, Kabupaten Lampung Selatan, serta program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 3 Balinuraga.

Dalam bidang non-akademik, penulis aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, antara lain: Anggota Departemen Media Center Assets Unila (2022), Sekretaris Departemen Media Center Assets Unila (2023), Anggota Divisi Lingkungan Hidup GenBI Unila (2023), serta Kepala Divisi Kemitraan dan Kerjasama GenBI Unila (2024). Berbagai pengalaman organisasi dan kegiatan yang dijalani selama masa studi merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi penulis. Penulis percaya bahwa setiap pengalaman yang dijalani dengan penuh kesungguhan akan menjadi modal berharga untuk menghadapi dan membangun masa depan yang lebih baik.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tua, Bapak Nadirsyah dan Ibu Nurhikmah Hidayati

Terima kasih Ayah dan Ibu yang selalu mengusahakan segala hal terbaik untukku, terima kasih atas segala cinta yang tulus, kasih sayang yang tiada henti, serta doa yang senantiasa menyertai setiap langkah perjalanan hidupku. Segala pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan dan pengorbanan yang telah kalian berikan dengan penuh keikhlasan.

Adikku tersayang, Alvino Fadilah Akbar

Terima kasih atas kebersamaan, doa, serta dukungan yang senantiasa diberikan. Kehadiranmu menjadi sumber semangat dan keceriaan dalam setiap langkah perjalananku. Semoga kebanggaan ini dapat menjadi motivasi untuk meraih impianmu di masa depan.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu atas segala kesabaran, arahan, bimbingan, serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Setiap nasihat dan pelajaran menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik maupun kehidupan penulis.

Sahabat-Sahabatku

Terima kasih telah kebersamai penulis dalam suka dan duka, terima kasih atas tawa, semangat, dan dukungan yang tulus yang senantiasa menguatkan penulis dalam menghadapi setiap tantangan.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Manusia tidak memiliki kuasa untuk memiliki apapun yang dia mau, tetapi dia memiliki kuasa untuk tidak mengingini apa yang dia belum miliki, dan dengan gembira memaksimalkan apa yang dia terima”

(Filosofi Teras)

“Kita tidak bisa belajar tanpa rasa sakit”

(Aristoteles)

“Take the moment and taste it, you’ve got no reason to be afraid, you’re on your own, kid. You can face this!”

(Taylor Alison Swift)

"Give the best and do the max in every single day, in every little thing, without compromise. Because every step holds meaning, and every effort shapes the future"

(Nancy Aprilia)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, ridho, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Behavior* dengan Memperhatikan *Financial Literacy* pada Siswa Kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, yang syafaatnya senantiasa dinantikan oleh seluruh umat di hari kiamat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, motivasi, kritik, dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala rasa hormat dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedi Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Atik Rusdiani, S.Pd., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah Ibu berikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya kepada Ibu beserta keluarga.
9. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, motivasi, serta arahan yang telah Ibu berikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya kepada Ibu dan keluarga.
10. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas arahan dan perhatiannya, semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan serta limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan dedikasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, serta senantiasa dilimpahkan rahmat, hidayah, dan keberkahan-Nya.
12. Terima kasih kepada staf dan karyawan Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam mengurus berbagai proses dan persyaratan selama menempuh serta menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

13. Terima kasih kepada bapak Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Jurusan Program Keahlian AKL, Bapak/Ibu Guru serta siswa kelas XII Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kotabumi atas bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 1 Kotabumi. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala dan keberkahan yang berlimpah.
14. Teruntuk yang teristimewa, Bapak Nadirsyah dan Ibu Nurhikmah Hidayati, orang tua hebat penulis. Terima kasih atas segala cinta yang tulus, pengorbanan, doa, dan dukungan yang tiada henti. Ayahku tersayang, terima kasih telah mengusahakan segala yang terbaik untukku, terima kasih telah menjadi pahlawan yang tak pernah lelah melindungi dan menemaniku dalam setiap langkah kehidupan. Ibuku tersayang, terima kasih sudah mau bertahan dan berjuang untukku, terima kasih atas setiap doa di sepertiga malammu. Untuk segala cinta yang tulus, kasih sayang yang tiada henti, dan doa yang tiada habisnya, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud cinta dan penghargaan yang mendalam. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi keluarga kecil kita, serta melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan.
15. Teruntuk Adik kecilku yang kini sudah beranjak dewasa, Alvino Fadilah Akbar. Terima kasih telah membersamai Kakak hingga sampai di titik ini. Kehadiranmu selalu menjadi semangat dan penguat hati dalam perjalanan hidupku. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayangmu yang tulus. Tetaplah menjadi bagian dari setiap langkah perjuangan ini, saling menguatkan, saling menjaga, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik bersama.
16. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar penulis yang sudah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan apresiasi atas segala pencapaian penulis. Semoga Allah SWT mempererat ikatan silaturahmi kita serta melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan kepada kita semua.
17. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 atas segala kebersamaan, bantuan, dan ilmu yang telah dibagikan selama proses perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini,

saling mendukung di tengah tantangan dan tumbuh bersama dalam semangat perjuangan. Semoga segala usaha kita senantiasa diridhai oleh Allah SWT, dimudahkan dalam setiap urusan, dan tali silaturahmi yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik.

18. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman pengurus Assets 2023 Kabinet Garda Niscala, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang tidak hanya dipenuhi oleh tugas dan tanggung jawab, tetapi juga oleh kebersamaan yang bermakna. Untuk setiap tawa yang menguatkan, perhatian yang hadir dalam kesederhanaan, dan momen-momen yang menjalin ikatan tak terlupakan, semoga selalu menjadi kenangan manis yang tak terlupakan.
19. Ucapan terima kasih untuk Sobat Genila dan GenBI Provinsi Lampung, terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Setiap interaksi, baik dalam bentuk kerja sama maupun berbagi ilmu, telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam perjalanan penulis. Semoga ikatan yang telah terbangun ini senantiasa terjaga, memberi manfaat yang luas, dan menjadi wadah untuk terus tumbuh.
20. Terima kasih untuk para gadis alumni 9D (Oktia, Anya, Putri, Addin, Rachel, Radhea, Yola, Bunga, Intan, Siska, Siwi, Arini dan teman-teman lainnya). Penulis mengucapkan terima kasih atas setiap momen kebersamaan yang telah dilalui bersama. Semoga persahabatan yang telah terjalin ini tetap terjaga, dan segala kebaikan yang telah diberikan dapat kembali kepada kalian semua.
21. Terima kasih untuk Inti Osis SMK Negeri 1 Kotabumi tahun 2019/2020 (Rama, Albar, Ditha, Rania, Widi, Andika, dan Alfin), terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan kebersamaan yang terjalin sejak masa kepengurusan hingga saat ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan masing-masing dari kita dimudahkan dalam jalan yang sedang ditempuh.
22. Terima kasih untuk sahabat seperjuanganku di masa perkuliahan (Dian Puspitasari, Aqilah Alifi Heykal, Thanistia Bintara Putri dan Adelia Rivani), terima kasih sudah hadir disetiap kesulitanku, terima kasih sudah banyak membantu dalam segala hal, dan terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Semoga setiap langkah kita ke depan dipermudah dan senantiasa diberkahi oleh Allah SWT.

23. Terima kasih untuk penghuni Kost Nenek (Putri, Mba Indah, Anya, Wulan, dan Reni), terima kasih sudah menjadi teman sekaligus keluarga yang selalu menguatkan, memberi kehangatan, perhatian, dan kebersamaan dalam menghadapi setiap kesulitan. Semoga kita selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan, serta hubungan silaturahmi kita dapat terus terjaga meskipun waktu berlalu.
24. Terima kasih untuk rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata Desa Balinuraga yang telah berbagi kehangatan dan persaudaraan selama 40 hari, terima kasih untuk kekompakan dan kebersamaan yang terasa seperti keluarga. Semoga pengalaman ini jadi kenangan manis yang selalu kita ingat dan semoga silaturahmi ini tetap terjaga kedepannya.
25. Terima kasih untuk kakak dan adik tingkat, terkhusus untuk kakak tingkat kak Rosyana Indah Safitri, terima kasih telah menjadi kakak, teman, dan sosok yang selalu menguatkan, membantu, dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan penulis. Semoga kebaikan dan ketulusanmu senantiasa di balas oleh Allah SWT dengan hal-hal baik pula.
26. Terima kasih untuk gadis keras kepala yang tak pernah menyerah dalam menghadapi dunia. Terima kasih sudah berani berjuang, berusaha, dan bertahan meski dengan kaki yang kadang gemetar. Terima kasih telah menjadi pengingat bahwa setiap langkah penuh usaha layak untuk dihargai. Semoga lelahmu terbayar dengan bahagia yang utuh, dan semoga Allah SWT senantiasa mempermudah setiap langkahmu dalam meraih impian, mewujudkan harapan, serta menemukan versi terbaik dari dirimu sendiri.
27. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang menjadi nilai ibadah.

Bandar Lampung, 6 Mei 2025

Penulis,

Nancy Aprilia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Ruang Lingkup Penelitian	19
II. TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Konsep Teori	21
1. <i>Financial Behavior</i> (Y_2).....	21
2. Pembelajaran Akuntansi keuangan (X_1).....	25
3. <i>Financial Self-Efficacy</i> (X_2).....	28
4. <i>Financial Literacy</i> (Y_1)	32
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	46
D. Hipotesis Penelitian.....	49
III. METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	52
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	53
D. Variabel Penelitian.....	53
1. Variabel Eksogen (Independen Variabel).....	53

2. Variabel Endogen (Dependen Variabel)	54
3. Variabel Intervening	54
E. Definisi Konseptual Variabel.....	54
F. Definisi Operasional Variabel	55
G. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Wawancara	58
2. Kuesioner/Angket	58
3. Dokumentasi	59
H. Uji Persyaratan Instrumen	59
1. Uji Validitas.....	59
2. Uji Reliabilitas	63
I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Homogenitas	67
J. Uji Asumsi Klasik	68
1. Uji Linearitas Regresi	68
2. Uji Multikolinearitas	69
3. Uji Autokorelasi	70
4. Uji Heteroskedastisitas.....	71
K. Pengujian Hipotesis.....	72
1. Persyaratan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	72
2. Model Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	73
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	77
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	77
B. Gambaran Umum Responden	79
C. Deskripsi Data	79
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	88
E. Uji Asumsi Klasik	90
F. Analisis Data	94
G. Pengujian Hipotesis.....	101
H. Rekapitulasi Analisis Statistik.....	111
I. Pembahasan	113
J. Variabel yang Paling Berpengaruh dalam Penelitian	137
K. Implikasi Hasil Penelitian	138
L. Keterbatasan Penelitian	140
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	141
A. Simpulan.....	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	145
DAFTAR LAMPIRAN	155

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Mengenai <i>Financial Behavior</i> Terhadap 50 Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi	5
2. Hasil Kuesioner Mengenai Pembelajaran Akuntansi Keuangan Terhadap 50 Siswa Kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi	8
3. Hasil Kuesioner Mengenai <i>Financial Self-Efficacy</i> Terhadap 50 Siswa Kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi	11
4. Hasil Kuesioner Mengenai <i>Financial Literacy</i> Terhadap 50 Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi	13
5. Hasil Penelitian yang Relevan	36
6. Data Jumlah Siswa Kelas XII AKL SMKN 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2024/2025.....	52
7. Perhitungan Jumlah Sampel Siswa Kelas XII AKL SMKN 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2024/2025	53
8. Definisi Operasional Variabel	57
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan.....	61
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i>	61
11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel <i>Financial Literacy</i>	62
12. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel <i>Financial Behavior</i>	63
13. Tabel Interpretasi Nilai r	64
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan	64
15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i>	65
16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel <i>Financial Literacy</i>	65
17. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel <i>Financial Behavior</i>	66

18. Daftar Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Linearitas Regresi	69
19. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Kotabumi	78
20. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1).....	81
21. Kategori Variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1)	82
22. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i> (X_2).....	83
23. Kategori Variabel <i>Financial Self-Efficacy</i> (X_2).....	84
24. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Literacy</i> (Y_1)	85
25. Kategori Variabel <i>Financial Literacy</i> (Y_1).....	86
26. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Financial Behavior</i> (Y_2).....	87
27. Kategori Variabel <i>Financial Behavior</i> (Y_2)	88
28. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	89
29. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	90
30. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi	91
31. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	92
32. Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi.....	92
33. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
34. Derajat Hubungan Koefisien Korelasi	104
35. Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik	111
36. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Variabel Eksogen	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	48
2. Diagram Jalur Sub-Struktur 1	73
3. Diagram Jalur Sub-Struktur 2	74
4. Diagram Jalur Sub-Struktur 3	74
5. Kurva Durbin-Watson	93
6. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian	95
7. Model Persamaan Dua Jalur.....	95
8. Diagram Jalur Sub-Struktur 1	96
9. Diagram Jalur Sub-Struktur 2	96
10. Sub-Struktur 1	97
11. Sub-Struktur 1 Lengkap	99
12. Sub-Struktur 2	99
13. Sub-Struktur 2 Lengkap	101
14. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Y_2 Melalui Y_1	107
15. Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Y_2 Melalui Y_1	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	155
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	156
3. Pelaksanaan Penelitian Pendahuluan	157
4. Transkrip Wawancara Guru.....	158
5. Transkrip Wawancara Siswa	160
6. Surat Izin Penelitian	162
7. Surat Balasan Izin Penelitian	163
8. Pelaksanaan Penelitian di SMK Negeri 1 Kotabumi	164
9. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	165
10. Kuesioner Penelitian	173
11. Hasil Kuesioner Penelitian	179
12. Uji Validitas.....	180
13. Uji Reliabilitas	188
14. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian.....	190
15. Uji Normalitas.....	192
16. Uji Homogenitas	192
17. Uji Linearitas Garis Regresi.....	193
18. Uji Multikolinearitas	194
19. Uji Autokorelasi	195
20. Uji Heteroskedastisitas.....	195
21. Sub-Struktur 1	196
22. Sub-Struktur 2	197

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era revolusi industri seperti saat ini, perkembangan ekonomi semakin cepat dan pesat, terutama di sektor keuangan, hal ini dibuktikan dengan telah tersedianya berbagai jenis investasi, mulai dari tabungan, deposito, obligasi, saham, emas, hingga properti. Perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi 2024 yang diperkirakan berada dalam kisaran 4,7-5,5% (bi.go.id, 2024). Hal ini menunjukkan sisi positif yang tentunya perlu dibarengi oleh peran setiap generasi agar dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk membantu mempertahankan bahkan meningkatkan perekonomian Indonesia. Peluang yang ada tersebut dapat dimaksimalkan terutama dalam bidang pendidikan sebab pengetahuan, keterampilan dan kemampuan tenaga kerja bisa didapatkan melalui jenjang pendidikan (Rahmawati dkk., 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda, termasuk pelajar, untuk dapat memperoleh pengetahuan dan memiliki keterampilan mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Pembelajaran akuntansi keuangan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang krusial untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan berbagai peluang yang berkaitan dengan keuangan, serta dapat memberikan kontribusi terbaik untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain perkembangan ekonomi, teknologi digital juga telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, hingga menciptakan berbagai platform dan aplikasi keuangan (*financial technology*) yang dapat memudahkan kehidupan

sehari-hari. Menurut Kusuma dan Asmoro (2020), konsep *fintech* (*financial technology*) mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial yang diyakinkan bisa menghadirkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman serta modern. Perubahan ini tidak hanya terjadi di masyarakat umum, tetapi juga dirasakan oleh kalangan pelajar yang lebih terbiasa dengan teknologi. Namun, kemudahan-kemudahan tersebut juga dapat memberikan dampak negatif dengan mendorong peningkatan perilaku konsumtif sebab transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat, mudah, bebas dan tanpa hambatan. Konsumerisme di kalangan pelajar sering kali didorong oleh kemudahan akses dalam memenuhi berbagai kebutuhan sosial, kurangnya aktivitas menabung, investasi, perencanaan dana darurat, perencanaan anggaran masa depan serta gaya hidup dan perilaku konsumtif yang berlebihan (Veriwati dkk., 2021). Dengan akses yang mudah ke berbagai produk dan platform jasa melalui internet, pelajar menjadi lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, seperti sering membeli barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan dan sulit mengatur skala prioritas. Sikap ini tentunya berpotensi untuk memperburuk manajemen keuangan pribadi mereka.

Kurangnya pengetahuan dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadi akan mengakibatkan seseorang tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dimilikinya untuk pencapaian tujuan keuangannya (Amelia, 2020). Hal ini juga dapat mengakibatkan kurangnya tabungan atau dana darurat serta stres finansial yang tentunya dapat memengaruhi kinerja akademik dan kesehatan mental seorang pelajar. Dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga bisa mengakibatkan ketidakmampuan menghadapi situasi darurat. Kurangnya pemahaman tentang instrumen keuangan dan tekanan sosial seperti *fear of missing out* juga dapat memengaruhi kemampuan anak-anak dalam menabung dan berinvestasi (Amadi dkk., 2023). Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan di era digitalisasi ini. Seorang pelajar dengan pengetahuan keuangan yang baik, akan dapat membuat pilihan yang lebih cerdas dalam mengelola pengeluaran mereka. Kemampuan untuk mengatur skala prioritas dan mengelola keuangan juga menjadi penting untuk

menjaga keseimbangan keuangan di tengah berbagai promosi yang menarik dan kemudahan akses belanja secara daring.

Perilaku keuangan memiliki peranan penting untuk individu karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perilaku keuangan dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi dalam mengelola keuangan (Arofah dan Kurniawati, 2021). Tanggung jawab keuangan merupakan proses mengelola uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif (Prayuda dan Purwanto, 2024). Perilaku keuangan yang baik bergantung pada keyakinan diri siswa dalam mengelola keuangannya dengan baik. Namun, keyakinan diri yang rendah dalam perilaku pengelolaan keuangan sering kali disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung, Rachmawati dan Nuryana (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan faktor teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Teman sebaya dan lingkungan sosial yang mendorong perilaku konsumtif dapat membuat siswa kurang yakin tentang kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan. Hal ini akan menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri dan kurang kompeten dalam mengatur dan merencanakan pengeluaran, yang pada akhirnya akan dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan baik.

Dilihat dari konteks pendidikan, SMK Negeri 1 Kotabumi merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan yang berada di kabupaten Lampung Utara. Sebagai salah satu sekolah yang memiliki reputasi baik dalam bidang pendidikan kejuruan, SMK Negeri 1 Kotabumi dapat menjadi representatif untuk melihat pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku keuangan siswa, dengan memperhatikan tingkat literasi keuangan mereka. Keunggulan sekolah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan valid mengenai topik penelitian dalam konteks pendidikan vokasional. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, SMK Negeri 1 Kotabumi sebagai salah satu sekolah kejuruan memfasilitasi siswanya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini

dibuktikan dengan berbagai program dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti penyediaan laboratorium akuntansi untuk praktik dan penggunaan perangkat lunak akuntansi dalam pembelajaran komputer akuntansi. SMK Negeri 1 Kotabumi juga telah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pelaksanaan kegiatan P5 secara rutin, sebagai bentuk upaya membentuk profil pelajar Pancasila yang berkarakter, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan kompetensi siswa di luar aspek akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan dan nilai-nilai sosial budaya. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga dan dunia industri untuk memberikan pengalaman kerja nyata melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kelas dalam lingkungan kerja yang sebenarnya.

Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Kotabumi terdiri dari 6 kelas, yaitu X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3, XI AKL 1, XI AKL 2, XII AKL 1, XII AKL 2, XII AKL 3, terdapat pula berbagai mata pelajaran kejuruan yang disediakan sesuai dengan ketentuan kurikulum pendidikan, salah satunya adalah mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Mata pelajaran Akuntansi sebagai mata pelajaran produktif yang diajarkan kepada siswa jurusan Akuntansi menjadi mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa jurusan tersebut (Utami dan Subadi, 2016). Pembelajaran akuntansi keuangan di sekolah menengah kejuruan sangat penting untuk memberi siswa pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan hingga membuat keputusan keuangan yang rasional. Mata pelajaran akuntansi keuangan ini menjadi salah satu upaya untuk dapat menciptakan lulusan yang siap dalam menghadapi tantangan ekonomi, baik secara personal maupun profesional.

Berdasarkan hasil wawancara terbatas yang dilakukan kepada siswa kelas XII AKL, belum optimalnya hasil pembelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 1 Kotabumi, yang dilihat dari rendahnya pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi serta kesulitan dalam menerapkan teori yang telah dipelajari dalam konteks praktis. Kurangnya pemahaman ini berpotensi

berdampak negatif pada perilaku pengelolaan keuangan siswa, yang ditandai dengan keputusan keuangan yang kurang bijak dan ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan (*financial behavior*) di kalangan siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 50 siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi, *financial behavior* masih tergolong belum cukup baik. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang terbiasa melakukan pencatatan keuangan dan tabungan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut disajikan data mengenai *Financial Behavior* siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Mengenai *Financial Behavior* Terhadap 50 Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi

No.	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah Anda sudah terbiasa secara rutin mengelola uang saku sebagai bentuk pengelolaan keuangan pribadi?	22	44%	28	56%
2	Apakah Anda pernah membuat <i>financial planning</i> sederhana untuk mengatur dan merencanakan penggunaan uang saku Anda?	19	38%	31	62%
3	Apakah Anda pernah membuat pencatatan keuangan harian, mingguan, atau bulanan terhadap pendapatan dan pengeluaran anda?	11	22%	39	78%
4	Apakah Anda memiliki kebiasaan menabung secara teratur dan memiliki tabungan periodik untuk tujuan jangka panjang?	16	32%	34	68%

Sumber: Hasil Kuesioner 2024

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang tersaji pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebesar 56% siswa belum terbiasa melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik, kemudian sebesar 62% siswa belum pernah membuat *financial planning* sederhana untuk mengatur dan merencanakan pengeluaran atau belanja keuangan. Selanjutnya, diketahui hanya sebesar 22% siswa yang sudah pernah membuat pencatatan keuangan harian, mingguan, atau bulanan terhadap pendapatan dan pengeluarannya. Lalu yang terakhir, sebesar 68% siswa masih belum memiliki kebiasaan menabung secara teratur dan memiliki tabungan periodik untuk tujuan jangka panjang.

Perilaku keuangan memiliki peran penting bagi individu, karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengelola keuangan, seseorang membutuhkan lebih dari sekadar literasi keuangan, tetapi juga harus memiliki kepercayaan pada kemampuannya (Arofah dan Kurniawati, 2021). Sebagai seorang pelajar, memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik juga menjadi hal yang penting dan sangat berguna untuk dimiliki. Pengelolaan yang tepat dapat membantu dalam perencanaan keuangan untuk kebutuhan pendidikan, kebutuhan sehari-hari bahkan kebutuhan di masa depan. Menurut Dewi *et al.* (2021), pelajar merupakan kelompok sosial yang mudah terpengaruh oleh perubahan gaya hidup, tren, dan mode, yang dapat menyebabkan masalah sikap finansial. Oleh karena itu, mereka harus lebih memperhatikan dalam membuat keputusan terkait pengeluaran mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, mereka dapat belajar hidup hemat, menghindari pemborosan, serta mempersiapkan dana untuk keadaan darurat atau investasi masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di atas, dapat dilihat bahwa *financial behavior* yang dimiliki oleh siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 kotabumi masih belum cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa yang belum pernah membuat *financial planning* dalam pengelolaan keuangannya sehari-hari serta mencatat keuangan harian, mingguan, atau bulanan untuk pendapatan dan pengeluarannya. Kemudian, masih sedikit sekali siswa yang

memiliki tabungan periodik dan menabung secara rutin untuk tujuan jangka panjang. Siswa lebih cenderung menggunakan uang untuk keperluan konsumsi yang bersifat jangka pendek, tanpa memperhitungkan kebutuhan masa depan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan masih kurang terasah.

Dalam penelitian terdahulu (Zuniarti dan Rochmawati, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan dan juga positif pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Pembelajaran akuntansi keuangan mempunyai peran yang penting sebagai proses dalam membentuk pola pikir mengenai literasi keuangan yang diperlukan oleh pelajar. Bahkan, beberapa negara sudah mengakui tentang perlunya sebuah literasi keuangan yang diberikan dalam dunia pendidikan. Menurut Rusdiani dan Putra (2024), salah satu indikator efektivitas dalam pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran yang baik dan tepat diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami kemampuan yang mereka miliki. Kemudian, peran pendidik dalam menyusun metode dan materi pembelajaran yang relevan juga sangatlah penting. Dengan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada keterampilan praktis diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan *financial literacy* dan *financial self-efficacy* yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan mereka secara positif.

Pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi keuangan memiliki beberapa kompetensi dasar yang cukup krusial, salah satunya yaitu menuntut siswa untuk mempelajari cara menganalisis dan menerapkan komponen laporan keuangan. Namun, masih banyak siswa sering menganggap akuntansi keuangan sebagai pelajaran yang rumit dan membosankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Putri (2024) yang mengungkapkan bahwa terdapat 4 aspek yang membuat pelajaran akuntansi dinilai rumit, yaitu: (1) kompleksitas materi: akuntansi keuangan memiliki banyak konsep dan teori yang abstrak dan sulit dipahami; (2) kurangnya media pembelajaran yang menarik: sebagian besar materi pembelajaran akuntansi keuangan saat ini statis

dan kurang interaktif; (3) kurangnya kesempatan praktik: siswa biasanya membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk menerapkan konsep akuntansi keuangan dalam kehidupan nyata, dan (4) kurangnya kemampuan guru menggunakan teknologi untuk membentuk media belajar yang unik. Oleh karena itu, diperlukannya peran pendidik dalam melakukan pendekatan dan pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 50 siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi, diperoleh informasi mengenai Pembelajaran Akuntansi Keuangan siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Mengenai Pembelajaran Akuntansi Keuangan Terhadap 50 Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi

No.	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Tidak		
1.	Apakah proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi keuangan yang anda ikuti telah berjalan aktif dan efektif sehingga membantu Anda dalam memahami konsep pengelolaan keuangan pribadi?	40	80%	10	20%
2.	Apakah Anda sudah memahami konsep dasar akuntansi, seperti debit kredit dan jurnal umum, yang dapat membantu Anda dalam mencatat keuangan pribadi secara lebih terstruktur?	31	62%	19	38%
3.	Apakah Anda sudah memahami materi penyusunan laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi yang dapat membantu Anda dalam mengontrol pengeluaran dan mengelola tabungan?	21	42%	29	58%
4.	Apakah Anda sudah menerapkan materi yang dipelajari dalam mata pelajaran akuntansi keuangan untuk mengelola keuangan pribadi Anda?	23	46%	27	54%

Sumber: Hasil Kuesioner 2024

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang tersaji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebesar 80% siswa menyatakan pembelajaran akuntansi keuangan sudah berjalan efektif dan efisien dalam membantu mereka menerapkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi, lalu sebanyak 62% siswa juga menyatakan telah memahami dengan baik konsep dasar akuntansi yang dapat membantu dalam mencatat keuangan pribadi secara lebih terstruktur. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan untuk materi penyusunan laporan keuangan, sebesar 58% siswa menyatakan belum cukup memahami materi penyusunan laporan keuangan yang dapat membantu dalam mengontrol pengeluaran dan mengelola tabungan. Berdasarkan hasil wawancara terbatas dengan kepala jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Ibu Mardalena, S. Pd. mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran akuntansi keuangan sudah berjalan cukup efektif dengan memadukan praktik dan teori serta telah disesuaikan dengan kurikulum terbaru. Berdasarkan hasil kuesioner di atas, dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran akuntansi keuangan belum cukup optimal, karena sebesar 54% siswa menyatakan belum mengimplementasikan materi pembelajaran akuntansi keuangan secara keseluruhan dalam pengelolaan keuangannya sehari-hari.

Pembelajaran akuntansi keuangan memang memiliki peran penting dalam literasi keuangan seseorang, sebab terdapat kemampuan menilai, memahami dan bertindak untuk kepentingan keuangan yang ada dalam materi pembelajaran keuangan. Pembelajaran akuntansi keuangan dapat disesuaikan dengan materi yang relevan, karena semakin tinggi pembelajaran keuangan yang diperoleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi tingkat literasi keuangannya (Ishar dan Anam, 2021). Dengan memanfaatkan berbagai metode, media, dan sumber pembelajaran yang relevan, diharapkan siswa dapat dibekali dengan keterampilan yang memadai di bidang keuangan yang akan bermanfaat dimasa kini dan dimasa mendatang (Nasihah & Listiadi, 2019; Sapriyah, 2019). Kemudian, siswa juga perlu membiasakan diri berlatih mengerjakan soal-soal dalam buku sebagai sarana transformasi dan penyebaran ilmu pengetahuan (Karlina, dkk. 2021). Dengan demikian, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan keuangan dan mampu membuat keputusan

finansial yang bijaksana berdasarkan pemahaman yang kuat. Keterampilan ini juga akan mendorong mereka untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, serta lebih adaptif dalam mengelola keuangan pribadi, baik dalam situasi ekonomi yang stabil maupun dalam kondisi yang penuh ketidakpastian di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan pembelajaran akuntansi keuangan telah membantu mereka dalam memahami konsep pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Suroto *et al.*, (2024) faktor individu seperti keterampilan interpersonal, motivasi kerja, efikasi diri, dan *soft skills* merupakan dasar kesiapan kerja. Dalam hal ini, selain disesuaikan dengan kurikulum terbaru, pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan industri dan tren keuangan saat ini. Penyesuaian ini tentunya dilakukan agar siswa dapat menguasai kompetensi yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, seperti analisis laporan keuangan, pengelolaan keuangan sederhana, serta pemahaman mengenai regulasi atau kebijakan keuangan yang berlaku, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak. Dengan demikian, mereka diharapkan tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan di dunia kerja.

Selain pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy* juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Rahim dan Padikromo, 2024). Hal ini dapat diartikan bahwa *financial self-efficacy* berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang positif karena tingkat efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan. *Financial self-efficacy* merupakan bentuk keyakinan individu atas kemampuan yang ia miliki dalam mengatur keuangan dengan baik agar mampu mencapai tujuan keuangannya (Cholid, 2021). Ini berarti bahwa seseorang dengan keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan pengelolaan keuangannya akan lebih termotivasi untuk membuat

keputusan keuangan yang bijaksana, menetapkan prioritas keuangan, serta lebih tangguh dan percaya diri dalam mencapai stabilitas serta tujuan keuangannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap 50 siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi mengenai *Financial Self-Efficacy* siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Mengenai *Financial Self-Efficacy* Terhadap 50 Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi

No.	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah Anda sudah mampu mengontrol diri dalam menggunakan uang untuk kebutuhan yang penting dan sesuai dengan rencana keuangan Anda?	36	72%	14	28%
2	Apakah Anda memiliki keyakinan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan yang mendukung pengelolaan uang Anda secara efektif?	21	42%	29	58%
3	Apakah Anda selalu berpegang teguh pada perencanaan keuangan Anda meskipun menghadapi pengeluaran yang tak terduga?	37	74%	13	26%
4	Apakah Anda mudah putus asa ketika menghadapi masalah keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan uang atau tabungan pribadi Anda?	31	62%	19	38%
5	Apakah Anda mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak jika dihadapkan dengan berbagai alternatif?	26	52%	24	48%

Sumber: Hasil Kuesioner 2024

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang tersaji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebesar 72% siswa menyatakan sudah mampu mengontrol diri dalam melakukan setiap kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadinya dan sebesar 52% siswa sudah mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak jika dihadapkan dengan berbagai alternatif, ini merupakan hasil yang baik jika ditinjau dari faktor usia mereka yang telah mencapai 17 tahun. Hasil yang sama ditunjukkan dengan sebesar 74% siswa menyatakan selalu berpegang teguh pada perencanaan keuangan ketika terjadi pengeluaran yang tak terduga. Namun, sebesar 58% siswa belum memiliki keyakinan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan yang mendukung pengelolaan keuangan pribadinya secara efektif, serta 62% siswa masih merasa mudah putus asa ketika menghadapi masalah keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan atau tabungan pribadinya.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, maka kita bisa mendapat gambaran mengenai *financial self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi, sebagian siswa sudah memiliki *financial self-efficacy* yang cukup baik dengan kemampuan mengontrol diri dan mengambil keputusan keuangan jika dihadapkan dengan berbagai alternatif, walaupun dalam wawancara terbatas dengan salah satu siswa, ia mengungkapkan masih sering kesulitan mengambil keputusan terhadap keuangannya tanpa adanya pilihan atau alternatif tertentu. Hal ini didukung dengan hasil kuesioner mengenai keyakinan yang masih rendah dalam membuat keputusan keuangan yang berdampak pada manajemen keuangan pribadinya, serta respon diri dan *problem solving* yang juga masih rendah ketika menghadapi masalah keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Salah satu sumber efikasi diri yang dapat memengaruhi *financial-self efficacy* adalah pengalaman menguasai suatu kompetensi (*enactive mastery experiences*) (Herawati dkk., 2018). Seseorang yang memiliki penguasaan kompetensi tertentu, dapat membuat orang tersebut meraih kesuksesannya. Dengan kesuksesan tersebut, akan membantu meningkatkan *self-efficacy* seseorang. Kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi dalam hal

financial literacy yaitu: pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi maka *financial self-efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Herawati dkk., 2018) yang menyebutkan bahwa *financial literacy* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *financial self-efficacy* seseorang. Individu yang memiliki *financial literacy* yang baik mampu meningkatkan *financial self-efficacy* yang dimilikinya. Oleh karena itu, *financial literacy* juga berkaitan dengan kemampuan manajemen keuangan seseorang.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 50 siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi, maka diperoleh data mengenai *Financial Literacy* pada siswa kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Mengenai *Financial Literacy* Terhadap 50 Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi

No.	Pertanyaan	Kriteria Jawaban			
		Ya		Tidak	
1	Apakah Anda sudah memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik?	21	42%	29	58%
2	Apakah Anda pernah mempelajari lebih jauh tentang pengelolaan kredit, pinjaman dan asuransi?	19	38%	31	62%
3	Apakah Anda memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan?	14	28%	36	72%
4	Apakah Anda mengetahui cara menabung dan meminjam uang di bank maupun lembaga penyedia jasa pinjaman lainnya?	22	44%	28	56%

Sumber: Hasil Kuesioner 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebesar 58% siswa masih belum memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik, hasil yang sama juga ditunjukkan dengan sebesar 72% siswa belum memiliki pengetahuan dan

keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan. Masih rendahnya tingkat literasi keuangan siswa juga ditunjukkan dari hasil sebesar 56% siswa yang belum mengetahui cara menabung dan meminjam uang di bank maupun lembaga penyedia jasa pinjaman lainnya, serta hanya 38% siswa yang pernah mempelajari lebih jauh atau tertarik tentang pengelolaan kredit pinjaman dan asuransi.

Literasi keuangan merupakan komponen spesifik dari sumber daya manusia yang memungkinkan individu dapat menangani masalah keuangan mendasar sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang memadai. Oleh karena itu, konsep ini mencakup berbagai aspek: kemampuan kognitif, budaya keuangan, dan kapasitas pengumpulan dan pemrosesan informasi (Ishar dan Anam, 2021). Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula pemahaman seseorang (siswa) tentang keuangan (Veriwati *et al.*, 2021). Dalam setiap pribadi mempunyai literasi keuangan yang berbeda-beda, apabila seorang pribadi memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka cenderung bisa mengelola keuangannya secara baik (Zuniarti dan Rochmawati, 2021). *Financial literacy* bagi siswa memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mereka mengelola keuangan secara bijak sejak usia dini. Literasi keuangan pada siswa juga berfungsi sebagai landasan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam hal keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di atas, dapat dilihat bahwa *financial literacy* yang dimiliki siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi belum cukup tinggi, Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap lembaga jasa keuangan, produk-produk keuangan, serta prosedur menabung dan meminjam uang di bank maupun lembaga penyedia jasa keuangan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan yang seharusnya dimiliki oleh siswa jurusan akuntansi dengan realita kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi keuangan menjadi sangat

penting untuk dilakukan, tidak hanya melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan edukasi keuangan yang lebih interaktif dan aplikatif.

Fenomena dan permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Kotabumi mengarahkan pada pentingnya melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy* dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* dengan mengambil objek pada siswa. Dengan melakukan kajian terhadap variabel-variabel di atas, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana ketiga variabel ini saling berkaitan dan dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola dan menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan hasil kuesioner penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy*, *financial literacy* dan *financial behavior*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Behavior* dengan Memperhatikan *Financial Literacy* Pada Siswa Kelas XII AKL Di SMK Negeri 1 Kotabumi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, dapat dilihat terdapat beberapa masalah yang terjadi, antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, diketahui bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) siswa di SMKN 1 kotabumi masih belum cukup baik, yang ditunjukkan dengan sebagian besar siswa yang belum pernah membuat *financial planning* dalam pengelolaan keuangannya sehari-hari, seperti mencatat keuangan harian, mingguan, atau bulanan.

Serta, masih sedikit siswa yang memiliki tabungan periodik dan menabung secara rutin untuk tujuan jangka panjang.

2. Belum optimalnya hasil dari pembelajaran akuntansi keuangan, sehingga siswa belum bisa mengimplementasikan esensi dari pembelajaran akuntansi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam membentuk perilaku keuangan (*financial behavior*) siswa dengan baik.
3. Masih rendahnya keyakinan pada diri siswa untuk dalam membuat keputusan keuangan yang berdampak pada pengelolaan keuangan pribadinya, serta respon diri dan *problem solving* yang juga masih rendah ketika menghadapi masalah keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi.
4. Tingkat literasi keuangan siswa yang belum cukup tinggi, yang ditunjukkan dari rendahnya pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa dan produk keuangan, serta pengetahuan dan ketertarikan dalam mempelajari mengenai pengelolaan kredit, pinjaman dan asuransi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1) dan *Financial Self-Efficacy* (X_2) terhadap *Financial Behavior* (Y_2) melalui *Financial Literacy* (Y_1) Pada Siswa Kelas XII AKL SMK Negeri 1 Kotabumi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, identifikasi masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi?

2. Apakah ada pengaruh langsung *financial self-efficacy* terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi?
3. Apakah ada hubungan pembelajaran akuntansi dengan *financial self-efficacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi?
4. Apakah ada pengaruh langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi?
5. Apakah ada pengaruh langsung *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi?
6. Apakah ada pengaruh langsung *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial behavior* melalui *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi?
8. Apakah ada pengaruh tidak langsung *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* melalui *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi?
9. Apakah ada pengaruh simultan pembelajaran akuntansi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi?
10. Apakah ada pengaruh simultan pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy* dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
2. Pengaruh langsung *financial self-efficacy* terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.

3. Hubungan pembelajaran akuntansi dengan *financial self-efficacy* terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
4. Pengaruh langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
5. Pengaruh langsung *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
6. Pengaruh langsung *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
7. Pengaruh tidak langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial behavior* melalui *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
8. Pengaruh tidak langsung *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* melalui *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
9. Pengaruh simultan pembelajaran akuntansi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
10. Pengaruh simultan pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy* dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan mengenai ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi, khususnya yang berkenaan dengan pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* dengan memperhatikan *financial literacy* pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta memperluas pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *financial behavior* pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu dalam membentuk *financial behavior* yang baik dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai literasi keuangan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program yang dapat melatih *financial behavior* siswa, serta hasil kesimpulan dan saran dari penelitian ini dapat diterima agar dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai faktor yang mempengaruhi *financial behavior* pada siswa.

d. Bagi Program Studi

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa/I baik dalam melakukan penelitian dengan objek yang sama ataupun permasalahan yang sama, serta dapat menjadi bahan tambahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1), *Financial Self-Efficacy* (X_2), *Financial Literacy* (Y_1) dan *Financial Behavior* (Y_2)

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Kotabumi

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025

5. Ilmu Penelitian/Disiplin Ilmu

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan dan ilmu ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. *Financial Behavior* (Y₂)

a. Pengertian *Financial Behavior*

Fenomena konsumerisme dan perilaku konsumtif masyarakat, khususnya pelajar adalah salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang memudahkan segala akses dalam pemenuhan kebutuhan yang diperlukan (Veriwati dkk., 2021). Oleh karena itu, pengetahuan tentang manajemen keuangan tentunya sangat dibutuhkan saat ini, karena mengelola keuangan adalah sebuah kenyataan yang harus dilalui seseorang dalam hidupnya (Syaliha *et al.*, 2022). *Theory of planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa hampir seluruh perilaku manusia didasari oleh niat dan kemampuannya dalam membuat pilihan dan keputusan secara sadar untuk melakukan sebuah tindakan (Wicaksono dan Nuryana, 2020). Sesuai dengan teori di atas, maka seseorang yang memiliki kemampuan baik dalam pengelolaan keuangan, ialah berawal dari literasi keuangan yang dimilikinya yang disertai dengan niat atau pemikiran serta pengendalian dalam dirinya. Kemudian, kemampuan dan niat tersebut akan menciptakan proses perencanaan pengelolaan keuangan dan pemikiran atau keinginan yang kuat untuk mengelola keuangannya dengan baik (Syaliha *et al.*, 2022). *Financial behavior* (perilaku keuangan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Dilasari., 2020). *Financial behavior* yang baik akan melatih siswa

bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya sendiri, baik dimulai dari proses pengelolaan dan asset lainnya dengan cara baik. Siswa harus belajar untuk membuat rencana keuangan, memahami cara mengelola pengeluaran agar tidak melebihi anggaran, serta mengendalikan aliran keluar dan masuknya uang. Selain itu, keterampilan menyimpan uang juga merupakan bagian krusial dari pengelolaan keuangan yang sehat, di mana siswa diajarkan pentingnya menabung untuk kebutuhan mendesak. Menurut Mangkuwinata dkk. (2023), pemahaman tentang nilai uang dan manajemen keuangan yang baik dapat membantu anak-anak membuat keputusan keuangan yang bijak dimasa dewasa. Kemampuan ini nantinya akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap disiplin dan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai uang dan perencanaan keuangan jangka panjang, yang akan sangat bermanfaat ketika mereka memasuki dunia kerja.

Menurut Dilasari (2020), *financial behavior* yang baik dapat digambarkan dengan memiliki perilaku yang efektif seperti menyiapkan catatan keuangan, dokumentasi pada *cash flow*, perencanaan biaya, membayar tagihan, mengendalikan kartu kredit dan rencana tabungan. Seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik tentunya akan melakukan pertimbangan ketika hendak bertransaksi atau melakukan keputusan pembelian, sehingga *impulsive buying* dan sifat konsumtif dapat dihindari karena pembelian barang dan jasa dilakukan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan. Sebaliknya, individu dengan tingkat pengelolaan keuangan yang rendah akan cenderung tergesa-gesa dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan tidak dilakukan dengan baik yang pada akhirnya dapat berakibat pada kegagalan keuangan. Perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara dalam mengelola keuangannya. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dipertimbangkan produktif (Prayuda dan Purwanto, 2024). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perilaku ini mencerminkan

kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, merencanakan pengeluaran, menghemat, berinvestasi, dan mengelola keuangannya. Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Budhiarjo dkk., 2021). Perencanaan keuangan juga didefinisikan sebagai proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan dan tanggung jawab keuangan individu. Kemudian, tanggung jawab yang dimaksud juga mencakup manajemen risiko, peningkatan literasi keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Karena dengan melaksanakan tanggung jawab keuangan, individu dapat mencapai stabilitas keuangan, mengurangi risiko, dan mewujudkan tujuan keuangannya.

Selain itu, perilaku manajemen keuangan yang baik tidak hanya membantu individu dalam menghindari masalah keuangan jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang, seperti mencapai kebebasan keuangan (*financial freedom*). Dengan memahami dan menerapkan elemen-elemen perencanaan keuangan akan dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan keuangan dan masa depan yang lebih terjamin (Widhiastuti, 2024). Perilaku ini juga penting dalam menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin muncul di masa depan, seperti kenaikan biaya hidup, harga barang pokok atau kebutuhan mendadak. Kemudian, peningkatan literasi keuangan juga sangat krusial untuk membantu individu memahami produk keuangan yang tersedia dan memanfaatkannya secara optimal. Menurut Jamali dkk. (2023), individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik atau lebih bijak. Mereka mungkin lebih cenderung membuat anggaran, berinvestasi dengan bijak, menghindari utang berlebihan, atau mengelola risiko keuangan dengan lebih baik. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk

mencapai kesejahteraan finansial, tetapi juga sebagai landasan penting dalam membangun stabilitas ekonomi dan kesejahteraan jangka panjang.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi *Financial Behavior*

Menurut Wijayanto dan Latifah (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi perilaku keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. *Financial Literacy*
Literasi keuangan membantu individu dalam mempertahankan kestabilan keuangan mereka dan meminimalkan terjadinya fluktuasi.
2. *Financial Self-Efficacy*
Kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan akan membantunya untuk mencapai tujuan keuangan yang ditentukan.
3. *Locus of Control*
Locus of control mengacu pada kepercayaan individu bahwa sesuatu yang terjadi adalah karena kendali dirinya, yaitu internal atau diluar kendali dirinya, yaitu eksternal.

Sedangkan, menurut penelitian Elicia dan Widjaja (2021) ada dua faktor lain yang dapat memengaruhi *financial behavior* atau perilaku keuangan, yaitu:

1. *Financial Knowledge*
Pemahaman individu mengenai istilah dan konsep finansial yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.
2. *Financial Attitude*
Sikap individu terhadap pengelolaan keuangan akan menentukan bagaimana ia dapat menerapkan praktek pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangannya.

c. Indikator *Financial Behavior*

Menurut penelitian Lindananty dan Angelina (2021) menuliskan 5 indikator yang dapat mengukur perilaku keuangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Membayar tagihan tepat waktu,
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja,
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain),
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga,
5. Menabung secara periodik.

Kemudian, menurut Andre dkk., (2023) Terdapat beberapa indikator dalam perilaku pengelolaan keuangan yaitu:

1. Perencanaan keuangan
Merupakan suatu proses perencanaan yang susunan untuk bertujuan mengelola keuangan yang akan dilakukan dimasa depan
2. Penganggaran Keuangan
Merupakan rencana pengeluaran dana atau biaya dalam perusahaan yang terjadi akibat adanya kegiatan operasional untuk menghasilkan produk atau jasa.
3. Evaluasi Keuangan
Merupakan kegiatan pengukuran dan perbaikan suatu kegiatan yang sudah dilakukan untuk dilakukan beberapa perbaikan seperti membandingkan hasil-hasil dari kegiatan yang telah direncanakan
4. Pengendalian Keuangan
Merupakan proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka ada 4 indikator *financial behavior* yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu Perencanaan, Penganggaran, Evaluasi, serta Pengendalian Keuangan.

2. Pembelajaran Akuntansi keuangan (X₁)

a. Pengertian Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Pembelajaran merupakan metode interaksi siswa dengan guru dan aset belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar tercapainya cara memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi, menguasai kemampuan dan kecenderungan, serta membentuk keadaan pikiran dan keyakinan pada diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran dapat menjadi sarana untuk membantu siswa belajar dengan baik (Djamaluddin dkk., 2019). Akuntansi keuangan merupakan salah satu cabang akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan, pelaporan, dan analisis transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas atau organisasi. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan ditujukan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan

informasi yang relevan, reliabel, dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak eksternal. Informasi ini umumnya meliputi laporan keuangan utama seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan laporan ekuitas.

Pembelajaran akuntansi keuangan di SMK, khususnya pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan akan memengaruhi kepribadian, perilaku, pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Utami dan Subadi, 2016). Dengan keterampilan ini, siswa diharapkan mampu mengelola informasi keuangan dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai sistem keuangan. Pembelajaran ini berfokus pada pengembangan kemampuan dan pemahaman konsep dasar seperti persamaan dasar akuntansi, pengelolaan buku besar, pembuatan laporan keuangan dan siklus akuntansi. Menurut Endika dkk. (2020), belajar akuntansi keuangan harus disertai dengan minat yang tinggi, apabila siswa tidak memiliki minat yang tinggi maka akan berdampak pada proses belajarnya. Oleh karena itu, kurikulum di SMK perlu dirancang dengan baik dan terstruktur agar siswa dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar dunia kerja dan mampu melakukan praktik akuntansi secara langsung. Menurut Fatimah dan Susanti (2018), pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran, diantaranya ada ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi keuangan di SMK, terutama dalam program keahlian AKL, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang kuat, tetapi juga sikap yang positif dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan dan permasalahan keuangan di masa depan. Implementasi kurikulum yang efektif dan efisien juga dapat menjadi kunci dalam menciptakan siswa

yang siap menghadapi dunia kerja serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran akuntansi keuangan merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan bidang akuntansi dan berhubungan dengan pencatatan transaksi perusahaan serta penyusunan laporan keuangan secara berkala yang berpedoman kepada prinsip akuntansi. Pembelajaran akuntansi keuangan mempunyai peranan penting sebagai pegangan dalam membentuk mentalitas kemampuan keuangan yang dibutuhkan siswa. Keberhasilan kegiatan pembelajaran akuntansi keuangan ini ditentukan oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, makin aktif siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, maka makin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut (Umar dkk., 2022). Pembelajaran akuntansi keuangan juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Dengan pengetahuan akuntansi yang memadai, siswa akan lebih paham mengenai pengelolaan uang, investasi, perencanaan keuangan, serta risiko keuangan. Literasi keuangan yang baik dan didukung oleh pembelajaran akuntansi diharapkan dapat membuat siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi mereka dan memahami implikasi keuangan dari keputusan keuangan yang mereka buat.

b. Indikator Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Menurut penelitian Ishar dan Anam (2021), pembelajaran keuangan dapat diukur melalui 3 indikator, yaitu:

1. Pemahaman dalam mata pelajaran keuangan yang relevan
2. Metode dan media yang digunakan
3. Proses dan asesmen pembelajaran

Sedangkan, menurut Umar, dkk (2022), keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar di kelas yang berpusat pada siswa (*student center*) sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran baik dalam diskusi atau kerja kelompok, presentasi, tanya jawab.

2. Suasana pembelajaran santai, menyenangkan, dan sesuai dengan keinginan siswa sehingga membuat siswa lebih berminat dan nyaman dalam belajar.
3. Siswa mampu memahami materi yang telah diberikan dan lebih percaya diri dengan kemampuannya.

Berdasarkan dua pendapat diatas, maka indikator pembelajaran akuntansi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: proses pembelajaran, pemahaman materi dan hasil pembelajaran.

3. *Financial Self-Efficacy* (X₂)

a. Pengertian *Financial Self-Efficacy*

Financial self-efficacy merupakan konsep turunan dari teori *self-efficacy* yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura. *Financial self-efficacy* ialah suatu keyakinan manusia atau individu terhadap dirinya sendiri untuk dapat menggapai maksudnya dalam perencanaan keuangannya. Namun, *financial self-efficacy* juga dapat diartikan sebagai keyakinan positif mengenai keahlian seseorang untuk dapat mencapai tujuan keuangannya, dalam hal tersebut setiap individu tentu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola keuangannya (Kautsar dkk., 2018). *Financial self-efficacy* merupakan keyakinan terhadap diri sendiri dan kepercayaan yang dimiliki terkait kemampuannya dalam mengatur dan mencapai tujuan keuangan (Nisa dan Haryono, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa *financial self-efficacy* merupakan konsep psikologis yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi yang menekankan pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, terutama pada siswa SMK jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga, *financial self-efficacy* sangat penting untuk dikembangkan. Individu yang merasa percaya diri dalam pemahaman dan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan cenderung lebih aktif dalam mengambil keputusan keuangan (Apriliani, 2024). Mereka akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial mulai dari

merencanakan anggaran pribadi hingga mengelola uang mereka secara lebih efisien. Oleh karena itu, *financial self-efficacy* berperan penting dalam memotivasi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Ketika menghadapi masalah, pengakuan individu terhadap *self-efficacy* juga dapat berpengaruh pada saat melakukan suatu tindakan, berpikir sebelum bertindak, merasakan, dan bagaimana memotivasi diri sendiri (Noor *et al.*, 2020). Jika tingkat kepercayaan dalam diri individu tinggi terhadap caranya mengelola keuangan, maka bisa memberikan pengaruh kepada *financial management behavior* seseorang tersebut, sehingga rasa tanggung jawab pada dirinya akan semakin meningkat dalam mengelola keuangannya (Pramedi & Haryono, 2021; Komarudin dkk., 2020). Ketika tingkat *self-efficacy* atau keyakinan diri seseorang akan kemampuannya tinggi, ia akan termotivasi untuk melakukan semua cara agar tujuannya bisa tercapai. Ini juga berlaku dalam hal keuangan, semakin tinggi tingkat *financial self-efficacy* maka semakin bertanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, sehingga *financial management behavior* yang dimilikinya akan semakin baik pula (Asandimitra dan Kautsar, 2020). Menurut Novyarni dkk. (2024), *financial self-efficacy* merupakan tumpuan individu mengenai kecakapannya dalam melakukan aksi untuk tercapainya tujuan keuangan. *Financial self-efficacy* membantu individu untuk lebih yakin dalam mengelola keuangannya secara efektif, mengatasi kendala keuangan, serta mengambil keputusan keuangan yang bijak. Mengembangkan *financial self-efficacy* di kalangan siswa, khususnya dalam pendidikan akuntansi, akan membantu mereka untuk memiliki keuangan yang lebih stabil dan lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan.

b. Dimensi *Financial Self-Efficacy*

Menurut Bandura dalam Suwatno dkk., (2020), dimensi *financial self-efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi *self-efficacy* pada umumnya yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Level (*Magnitude*)

Dimensi ini mengacu pada pengukuran *financial self-efficacy* berdasarkan tingkat kesulitan tugas yang dirasakan oleh individu. Komponen ini berpengaruh terhadap pilihan perilaku yang diamati, tergantung pada tingkat kesulitannya. Seseorang cenderung berusaha menyelesaikan tugas yang mereka yakini dapat dilakukan, sementara mereka akan cenderung menghindari situasi atau perilaku yang dianggap terlalu sulit. Dalam konteks keuangan, dimensi ini dapat dilihat dari seberapa yakin seseorang dalam mengambil keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah yang terkait dengan keuangan.

2. Dimensi *Generality*

Dimensi ini merupakan ukuran *financial self-efficacy* yang mengevaluasi seberapa percaya individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi tugas, dari aktivitas yang sering dilakukan hingga yang belum pernah dicoba. Ini mencerminkan tingkat keyakinan seseorang dalam melaksanakan berbagai tugas, baik yang spesifik maupun yang lebih umum. Dalam bidang keuangan, dimensi *generality* dapat terlihat dari keyakinan seseorang dalam menghadapi berbagai alternatif keputusan keuangan, disertai sikap positif dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap opsi-opsi tersebut.

3. Dimensi *Strength*

Dimensi ini mencerminkan tingkat kepercayaan diri individu yang dapat terlihat melalui kemampuannya dalam melaksanakan tugas tertentu. Semakin kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri mereka, semakin besar kemungkinan mereka menikmati tugas-tugas yang menantang. Mereka akan merasa mantap dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan tetap bertahan dalam upaya meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan rintangan. Dalam konteks keuangan, dimensi ini dapat dilihat dari keyakinan individu untuk berhasil dalam mengatasi masalah keuangan serta komitmen yang tinggi untuk merencanakan keuangan, baik saat ini maupun di masa depan.

Secara keseluruhan, pengembangan *financial self-efficacy* di kalangan siswa akan berkontribusi terhadap perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas keuangan individu tersebut di masa depan. Pendekatan pendidikan yang memfokuskan pada penguatan dimensi-dimensi ini, seperti memberikan pelatihan praktis, membangun rasa percaya diri, dan memberikan berbagai alternatif keputusan keuangan, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan keuangan dan mencapai tujuan finansial.

c. Indikator *Financial Self-Efficacy*

Menurut Ismail *et al.*, (2020) item indikator dari variabel *financial self-efficacy* meliputi:

1. Berpegang pada perencanaan pengeluaran meskipun terjadi pengeluaran tak terduga
2. Memiliki kemajuan dalam mencapai tujuan keuangan
3. Tidak menggunakan *credit card* saat terjadi pengeluaran tak terduga
4. Memiliki solusi saat mengalami masalah keuangan dan memiliki keyakinan dalam mengelola uang
5. Percaya diri dalam mengelola uang
6. Tidak khawatir secara keuangan saat masa pensiun

Sedangkan, Ulumudiniati dan Asandimitra (2022) dalam penelitiannya menggunakan indikator yang sama dengan Lown dalam mengukur *financial self-efficacy*, yaitu meliputi:

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan,
2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan,
3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga,
4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan,
5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan,
6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Kemudian, Dare *et al.*, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial self-efficacy* dapat diukur dengan menggunakan indikator, seperti:

1. Berpegang pada perencanaan pengeluaran meskipun terjadi pengeluaran tak terduga.
2. Memiliki kemajuan dalam mencapai tujuan keuangan.
3. Tidak menggunakan kartu kredit saat terjadi pengeluaran tak terduga.
4. Mampu mengatasi hambatan dan tantangan keuangan.
5. Mampu menabung dan berinvestasi untuk masa depan.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka indikator dalam mengukur *financial self-efficacy* adalah sebagai berikut: kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan, kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga, kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan, keyakinan dalam pengelolaan keuangan, dan keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang.

4. *Financial Literacy* (Y!)

a. Pengertian *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan seluruh wawasan keuangan seseorang yang digunakan untuk mengelola keuangannya (Asandimitra dan Kautsar, 2020). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut rancangan peraturan OJK pada tahun 2016, literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Nasihah dan Listiadi, 2019). Dalam definisi lain, *financial literacy* merupakan kecakapan individu dalam menganalisis dan membuat keputusan dalam pengelolaan keuangannya (Sari dan Anam, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa *financial literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Selain itu, literasi keuangan juga berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dalam situasi nyata, seperti dalam perencanaan anggaran, investasi, pengelolaan utang bahkan pengeluaran sehari-hari.

Semakin tinggi *financial literacy*, maka tingkat keterampilan dan kualitas pengambilan keputusan akan semakin baik, dan pengaruhnya *financial management behavior* akan semakin baik pula (Suwatno dkk., 2020). Namun sebaliknya, literasi keuangan masyarakat yang rendah akan berdampak pada keputusan keuangan yang dapat meningkatkan kerugian, permasalahan konsumtif yang mengarah pada perilaku boros, kesalahan dalam perhitungan kredit dan perbankan, dan lain sebagainya (Lathiiifah & Kautsar, 2022; Chong *et al.*, 2021; Humaidi *et al.*, 2020). Literasi keuangan menjadi faktor penting bagi masyarakat di mana dengan memiliki pengetahuan mengenai keuangan individu cenderung akan lebih bijak dalam menggunakan dan mengelola keuangannya.

Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memengaruhi sikap dalam pengambilan keputusan seseorang yang memerhatikan resiko dan *return* (Widiyati dkk., 2020). *Financial literacy* juga erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, *financial literacy* yang rendah akan memberikan dampak pada pembuatan keputusan keuangan pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki dasar *financial literacy* yang kuat dapat membantu dalam membuat keputusan keuangan yang efektif dan mengelola keuangan yang baik guna mendukung terwujudnya tujuan kemakmuran finansial (Rahim dan Padikromo, 2024).

Menurut Dewi dkk., (2021) pelajar merupakan kelompok sosial yang mudah terpengaruh oleh perubahan gaya hidup, tren dan mode, yang dapat menyebabkan masalah sikap keuangan. Oleh karena itu, mereka harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk pengeluaran. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam menentukan tindakan keuangan yang dilakukan siswa (Puspasari, 2022), dimana pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep keuangan dasar memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang lebih bijak terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi. Bagi siswa SMK jurusan Akuntansi, literasi keuangan yang baik dapat diperkuat melalui pembelajaran akuntansi keuangan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam dunia keuangan. Menurut Muddatstsir (2024), literasi keuangan siswa merujuk pada tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola uang, membuat keputusan finansial yang cerdas, serta memahami konsep-konsep dasar ekonomi dan keuangan. Dengan pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, diharapkan siswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan, mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka dengan bijak, serta memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam membuat keputusan keuangan.

Di era modern yang semakin kompleks, literasi keuangan tidak hanya penting untuk mengelola keuangan pribadi, tetapi juga penting untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terkait literasi keuangan meliputi sejauh mana mereka memahami konsep tabungan, investasi, inflasi, risiko, dan pengelolaan utang (Muddatstsir, 2024). Siswa dengan literasi keuangan yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk memahami dampak jangka panjang dari keputusan keuangan yang mereka ambil. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, khususnya di SMK yang menekankan pendidikan vokasi, untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan. Literasi dalam konteks ini bukan hanya tentang mengetahui cara mengelola keuangan, tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi landasan bagi siswa dalam menciptakan kebiasaan keuangan yang baik, yang nantinya akan berdampak positif pada kesejahteraan finansial mereka di masa depan, termasuk kesiapan untuk menghadapi dunia kerja.

b. Indikator *Financial Literacy*

Menurut Oseifuah dan Kojo dalam (Wahyuni dkk., 2022), ada 3 indikator *financial literacy*, antara lain:

- 1) Pengetahuan finansial (*financial knowledge*)
- 2) Sikap finansial (*financial attitudes*)
- 3) Perilaku finansial (*financial behaviour*)

Lathiifah dan Kautsar (2022) dalam penelitiannya menggunakan indikator yang sama dengan Chen dan Volpe dalam mengukur literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*)
Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.
2. Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*)
Tabungan (*saving*) merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan dimasa depan. Sedangkan pinjaman (*borrowing*)

merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3. Asuransi (*insurance*)

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan.

4. Investasi (*investment*)

Investasi adalah menyimpan atau menetapkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

Sedangkan, menurut Deviyanti (2018), indikator literasi keuangan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan

Berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperlukan dalam perhitungan keuangan sehari-hari.

2. Menabung dan merencanakan keuangan

Perencanaan meliputi menyisihkan dana yang dimiliki dengan menabung atau investasi agar dapat digunakan dalam keadaan darurat.

3. Memahami produk-produk keuangan dan investasi

Pemahaman dalam memilih produk investasi merupakan kunci dari literasi keuangan. Produk-produk keuangan diantaranya adalah investasi, tabungan, pinjaman dan asuransi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman teknis mengenai aspek-aspek keuangan dasar, tetapi juga melibatkan sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, indikator dalam mengukur *financial literacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, menabung dan merencanakan keuangan, memahami produk-produk keuangan dan investasi.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian ini menjadi referensi penting bagi peneliti dalam meneliti permasalahan yang sama, sehingga dapat memperkuat dasar teoritis dan analisis dalam penelitian ini. Beberapa hasil

penelitian membahas topik utama terkait Pembelajaran Akuntansi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, dan *Financial Literacy* dalam hubungannya dengan *Financial Behavior*. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Nasihah dan Listiadi (2019)	Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan dan kontrol diri secara simultan memiliki pengaruh besar yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pembelajaran akuntansi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, kemudian literasi keuangan juga mendapatkan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta variabel kontrol diri juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
			<p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel independen (X) yaitu pembelajaran akuntansi keuangan dan literasi keuangan dan variabel dependen (Y) yaitu perilaku keuangan.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa, serta variabel control</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

		diri yang tidak digunakan oleh penulis.
		<p>Kebaruan: Penelitian penulis menjadikan literasi keuangan (<i>financial literacy</i>) sebagai variabel intervening yang akan memoderasi variabel eksogen.</p>
2.	Zuniarti dan Rochmawati (2021)	<p>Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai moderating</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan pembelajaran akuntansi keuangan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Adanya pengaruh negatif serta signifikan pendidikan keuangan keluarga pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Kemudian, kontrol diri memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Terdapat pengaruh secara negatif namun signifikan literasi keuangan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Literasi keuangan memperkuat pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Serta yang terakhir, literasi keuangan memperkuat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

	<p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel independen (X) yaitu pembelajaran akuntansi keuangan, variabel dependen (Y) yaitu manajemen keuangan dan variabel intervening (Z) yaitu literasi keuangan.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa, variabel pendidikan keuangan keluarga dan kontrol diri yang tidak digunakan oleh penulis serta waktu dan tempat penelitian.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian penulis terletak pada penambahan variabel dependen yaitu <i>financial self-efficacy</i> yang tidak digunakan dalam penelitian ini.</p>
<p>3. Wening dan Nurkin (2022) Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Melalui <i>Financial Self-Efficacy</i> Sebagai Variabel Intervening</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan, <i>locus of control</i>, dan <i>financial self-efficacy</i> terhadap perilaku keuangan. Namun, tidak ada pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan. Kemudian, ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan, <i>locus of control</i> terhadap <i>financial self-efficacy</i>. <i>Financial self-efficacy</i> berhasil memediasi literasi keuangan dan</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

	<p><i>locus of control</i> terhadap perilaku keuangan.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Literasi Keuangan, <i>Financial Self-Efficacy</i>, dan variabel dependen yaitu perilaku keuangan.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian, serta variabel <i>financial literacy</i> yang digunakan sebagai variabel intervening dan <i>financial self-efficacy</i> yang digunakan sebagai variabel dependen.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian penulis terletak pada penambahan variabel dependen yaitu pembelajaran akuntansi keuangan yang berkaitan dengan populasi penelitian penulis yaitu siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.</p>
<p>4. Chong <i>et al.</i>, (2021) <i>The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults</i></p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel <i>financial literacy</i>, <i>financial self-efficacy</i>, dan <i>Self-Coping</i> terhadap <i>financial behavior of Emerging Adults</i>. Untuk literasi keuangan, pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi dalam mengelola masalah keuangan akan memungkinkan individu untuk</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

		<p>mempraktikkan perilaku keuangan yang positif.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu <i>Financial Literacy</i> dan <i>Self-Efficacy</i>, serta variabel dependen yaitu <i>financial behavior</i>.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada populasi dan sampel penelitian serta variabel <i>self-coping</i> yang tidak digunakan oleh penulis.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian penulis terletak pada penambahan variabel dependen yaitu pembelajaran akuntansi keuangan serta variabel intervening yaitu <i>financial literacy</i>.</p>
5. Wasita <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan <i>Self-Efficacy</i> Sebagai Variabel Mediasi	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif signifikan. Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>self-efficacy</i>. Variabel <i>self-efficacy</i> sebagai parameter menyatakan secara parsial memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu <i>Financial Literacy</i> serta</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

		<p>variabel dependen yaitu <i>financial behavior</i>.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel intervening yaitu <i>self-efficacy</i>, sedangkan penulis menjadikan <i>financial literacy</i> sebagai variabel intervening, serta populasi dan sampel yang digunakan.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian penulis terletak pada penambahan variabel dependen yaitu pembelajaran akuntansi keuangan yang berkaitan dengan sampel penelitian penulis yaitu siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 kotabumi.</p>
<p>6. Perkasa dan Retnaningdiah (2023)</p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Self Efficacy</i> dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Yogyakarta</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, begitupun dengan variabel teknologi keuangan yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan, variabel <i>financial self-efficacy</i> berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu literasi keuangan dan <i>financial self efficacy</i>, serta variabel dependen yaitu perilaku keuangan.</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

<p>7. Syahwildan dan Hidayah (2024)</p>	<p><i>The Influence of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Coping Strategies on Students' Finances</i></p>	<p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa, serta waktu dan tempat penelitian.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian penulis terletak pada penambahan variabel dependen yaitu pembelajaran akuntansi keuangan dan <i>financial literacy</i> yang digunakan sebagai variabel intervening.</p> <p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i>, <i>self-efficacy</i>, dan <i>coping strategies</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>students finances</i>. Semakin tinggi <i>financial literacy</i>, <i>self-efficacy</i>, dan <i>coping strategies</i> yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula keuangan mereka. <i>Financial literacy</i> memberikan pengetahuan keuangan, <i>self-efficacy</i> memberikan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan, dan <i>coping strategies</i> memberikan keterampilan untuk mengatasi masalah keuangan. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab pada mahasiswa.</p>
		<p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

		<p>yaitu <i>financial literacy</i> dan <i>self-efficacy</i>.</p> <p>Perbedaan: Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu <i>students finances</i>, serta populasi, sampel, dan tempat yang digunakan dalam penelitian.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian penulis terletak pada penambahan variabel dependen yaitu pembelajaran akuntansi keuangan dan penambahan variabel intervening yaitu <i>financial literacy</i>.</p>
<p>8. Imeltiana dan Hwihanus (2024)</p>	<p>Pengaruh <i>Financial Literacy</i>, <i>Financial Self-Efficacy</i>, dan <i>Financial Attitude</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan, <i>financial self-efficacy</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. <i>Financial attitude</i> juga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. <i>Financial literacy</i>, <i>financial self-efficacy</i>, dan <i>financial attitude</i> secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu <i>financial literacy</i> dan <i>financial self-efficacy</i>, serta variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan.</p>

Tabel 5. (Lanjutan)

			<p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian, serta variabel <i>financial attitude</i> yang tidak digunakan oleh penulis.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian penulis terletak pada penambahan variabel dependen yaitu pembelajaran akuntansi keuangan dan <i>financial literacy</i> yang dijadikan sebagai variabel intervening.</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kemudian, <i>self-efficacy</i> juga memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu literasi keuangan dan <i>self-efficacy</i>, serta variabel dependen yaitu perilaku keuangan. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga siswa.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta variabel yang tidak digunakan oleh penulis.</p>
9.	Arofah dan Kurniawati (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Perilaku Keuangan	

Tabel 5. (Lanjutan)

10. Wijaya dan Setyawan (2024)	Peran <i>Financial Literacy</i> sebagai Mediasi Faktor Penentu <i>Financial Management Behavior</i> Gen Z di Jakarta	<p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian penulis terletak pada penambahan variabel dependen yaitu pembelajaran akuntansi keuangan, serta <i>financial literacy</i> yang dijadikan sebagai variabel intervening.</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>financial attitude</i>, <i>financial experience</i>, <i>financial knowledge</i> terhadap <i>financial literacy</i>. <i>Financial attitude</i> dan <i>financial experience</i> yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> yang dimediasi oleh <i>financial literacy</i>. Namun, terdapat pengaruh yang tidak positif dan tidak signifikan antara <i>financial socialization</i> terhadap <i>financial literacy</i> dan pengaruh yang tidak positif dan tidak signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> yang dimediasi oleh <i>financial literacy</i>.</p> <p>Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel intervening (Y) yaitu literasi keuangan serta variabel dependen yaitu <i>financial management behavior</i>.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada populasi, sampel, waktu dan tempat penelitian, serta beberapa variabel independent</p>
--------------------------------	--	--

Tabel 5. (Lanjutan)

	<p>yang tidak digunakan oleh penulis.</p> <p>Kebaruan: Kebaruan pada penelitian penulis terletak pada penambahan variabel dependen yaitu pembelajaran akuntansi keuangan dan <i>financial self-efficacy</i> yang tidak digunakan dalam penelitian ini.</p>
--	---

Berdasarkan beberapa penelitian pendahuluan di atas, dapat kita ketahui bahwa variabel *financial self-efficacy* dan *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada berbagai kelompok. Namun, penelitian yang memfokuskan pada siswa SMK, khususnya jurusan Akuntansi dan Lembaga Keuangan (AKL), masih terbatas, terutama dalam mengaitkan pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy* dan *financial literacy* serta dampaknya terhadap perilaku keuangan siswa. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya yaitu siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi, yang secara spesifik mengkaji pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior*; serta penggunaan variabel intervening yaitu *financial literacy* sebagai faktor yang memoderasi hubungan antar variabel tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya *financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya (Suriani, 2022). Sehingga setiap individu diharapkan memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya agar dapat menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang, dan mengontrol pengeluaran, serta melakukan investasi dan membayar tagihan hutang tepat waktu (Wijaya dan Setyawan, 2024). Siswa dengan *financial behavior* yang baik akan melakukan pengambilan keputusan keuangan dengan lebih rasional dan

terstruktur, termasuk dalam mengatur pendapatan, tabungan, dan pengeluaran sehari-hari. Mereka akan lebih terampil dalam membuat anggaran, menyimpan uang untuk kebutuhan mendesak atau jangka panjang, serta memastikan bahwa pengeluaran mereka tetap terkendali sesuai prioritas.

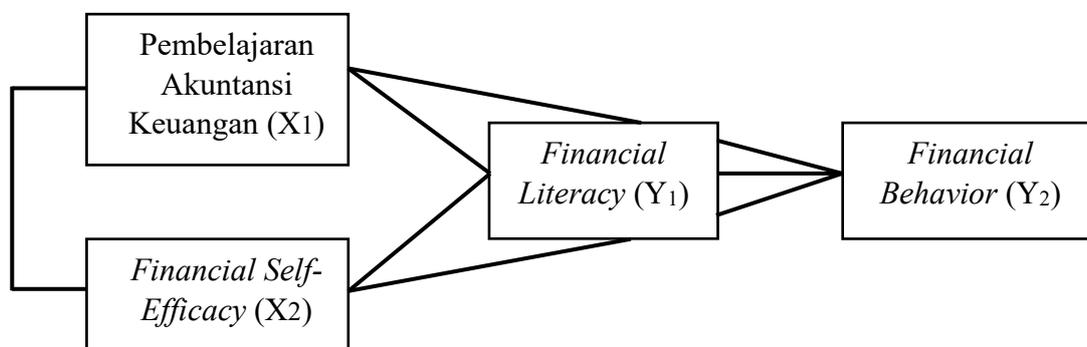
Pembelajaran akuntansi keuangan dapat menjadi bekal ilmu dan pengetahuan tentang keuangan bagi siswa yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengelola keuangan dengan baik dan mengambil keputusan keuangan dengan bijak. Sesuai dengan kajian teori pembelajaran yang dikemukakan Pavlov, Skinner dan Hull, perilaku seseorang adalah hasil dari adanya pembelajaran dalam sebuah pengalaman yang bisa dipraktikkan dalam melakukan perubahan yang terjadi pada perilaku didalam mengelola keuangannya secara pribadi (Zuniarti dan Rochmawati, 2021). Sehingga semakin baik pemahaman siswa mengenai pengetahuan keuangan, maka akan semakin baik pula perilaku dalam pengelolaan keuangannya, begitu pula sebaliknya semakin buruk pemahaman siswa dalam pengetahuan keuangan akan semakin buruk pula perilaku dalam pengelolaan keuangannya.

Financial self-efficacy merupakan tumpuan individu mengenai kecakapannya dalam melakukan aksi untuk tercapainya tujuan keuangan (Novyarni dkk., 2024). *Financial self-efficacy* sangat menentukan bagaimana individu tersebut merasa melalui cara berpikir dan bersikap dalam keuangannya. Seorang investor yang memiliki efikasi diri keuangan yang baik akan lebih rasional dalam menggunakan atau berperilaku dalam mengelola keuangannya (Ulfa *et al.*, 2023). Siswa dengan *financial self-efficacy* yang tinggi akan memiliki tingkat motivasi pencapaian tujuan dan rasa tanggung jawab keuangan yang juga tinggi, sehingga akan membuat perilaku manajemen keuangannya semakin baik pula.

Financial literacy membantu seseorang untuk dapat memperbaiki setiap permasalahan keuangan yang terdapat dalam kehidupan yang dilakukannya setiap hari, seperti membantu pembuatan anggaran, skala prioritas, dan lainnya (Susanti *et al.*, 2019). Literasi keuangan yang dibarengi dengan pembelajaran

akuntansi keuangan akan membuat siswa lebih memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Pembelajaran akuntansi keuangan memberikan dasar-dasar pemahaman tentang pencatatan, pelaporan, dan analisis transaksi keuangan, yang menjadi pengetahuan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan literasi keuangan yang memadai, siswa dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, seperti menyusun anggaran, menetapkan skala prioritas pengeluaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan yang memerhatikan resiko dan *return* (Widiyati dkk., 2020). Oleh karena itu, literasi keuangan juga berperan penting dalam membangun *financial self-efficacy* atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan dengan efektif. Ketika siswa memiliki literasi keuangan yang tinggi, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka. Kemampuan dan keterampilan ini nantinya dapat membantu mereka dalam mengatur keuangan secara mandiri, mulai dari pembuatan anggaran hingga perencanaan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disusun sebuah kerangka berpikir atas paradigma penelitian dari Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1), *Financial Self-Efficacy* (X_2), *Financial Literacy* (Y_1), dan *Financial Behavior* (Y_2). Maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban atau anggapan sementara untuk merumuskan suatu masalah karena mempunyai sifat sementara yang harus dibuktikan dengan menggunakan data empiris atau data fakta yang ada benar terjadi di lapangan. Berdasarkan landasan teori, penelitian-penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
2. Ada pengaruh langsung *financial self-efficacy* terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
3. Ada hubungan pembelajaran akuntansi dengan *financial self-efficacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
4. Ada pengaruh langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
5. Ada pengaruh langsung *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
6. Ada pengaruh langsung *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
7. Ada pengaruh tidak langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial behavior* melalui *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
8. Ada pengaruh tidak langsung *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* melalui *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
9. Ada pengaruh simultan pembelajaran akuntansi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.
10. Ada pengaruh simultan pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy* dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis untuk menganalisis variabel-variabel yang digunakan, penggunaan data yang terukur dan analisis terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2017), tujuan dari penulisan kuantitatif adalah menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pada akhir penelitian akan diperoleh kesimpulan dari pengujian teori berdasarkan hipotesis dan hasil pengolahan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta terkait variabel dalam sebuah penelitian, serta hubungan antara fenomena yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Melalui pendekatan ini, penelitian dilakukan dengan menggambarkan serta menginterpretasi objek penelitian secara terukur dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Sedangkan metode verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji dan membuktikan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam sebuah populasi atau sampel tertentu. Metode ini bertujuan untuk menelaah hipotesis yang telah ditetapkan dan menguji kebenaran dari dugaan sementara mengenai pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dan survey. Penelitian *ex post facto* digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu (Samsu, 2021). Penelitian survey diarahkan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variabel yang menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey untuk dapat menghasilkan data yang diperoleh secara sistematis, akurat dan dapat diukur serta menggambarkan fakta dari setiap variabel dalam penelitian, yaitu Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1), *Financial Self-Efficacy* (X_2) Terhadap *Financial Behavior* (Y_2) melalui *Financial Literacy* (Y_1).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa aktif kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 101 siswa. Berikut disajikan populasi penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XII AKL SMKN 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII AKL 1	35
2.	XII AKL 2	33
3.	XII AKL 3	33
Jumlah		101

Sumber: Kepala Jurusan AKL SMK Negeri 1 Kotabumi

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus *T. Yamane* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Presisi (10%)

Berdasarkan pada rumus diatas, dengan jumlah populasi sebanyak 101 siswa maka tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah sebesar 10%, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2017). Oleh karena itu, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{101}{1 + 101(0,10)^2} = 50,2$$

n = 50,2 dibulatkan menjadi 50

Jadi, berdasarkan perhitungan sampel di atas, jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa tiap kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 7. Perhitungan Jumlah Sampel Siswa Kelas XII AKL SMKN 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XII AKL 1	$\frac{35}{101} \times 50 = 17,32$	18
2.	XII AKL 2	$\frac{33}{101} \times 50 = 16,33$	16
3.	XII AKL 3	$\frac{33}{101} \times 50 = 16,3$	16
Jumlah			50

Sumber: Data Perhitungan 2023

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen (Independen Variabel)

Variabel eksogen adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen (terikat).

Dalam penelitian ini, variabel eksogen yang digunakan adalah Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1) dan *Financial Self-Efficacy* (X_2).

2. Variabel Endogen (Dependen Variabel)

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel eksogen. Dalam penelitian ini, variabel endogen yang digunakan adalah *Financial Behavior* (Y_2).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini, variabel intervening yang digunakan adalah *Financial Literacy* (Y_1).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan mengenai masing-masing variabel yang akan diteliti, yang bertujuan untuk memberikan batasan terhadap variabel tersebut berdasarkan teori atau konsep yang digunakan oleh peneliti, serta mencakup indikator-indikator yang membentuknya. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Pembelajaran akuntansi keuangan merupakan proses pembelajaran dibidang akuntansi yang mengajarkan konsep, prinsip dan praktik akuntansi untuk mencatat, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi keuangan yang berpedoman pada prinsip akuntansi. Proses ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menganalisis dan memahami laporan keuangan.

2. *Financial Self-Efficacy*

Financial self-efficacy merupakan sebuah konsep psikologis yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi yang menekankan pada kepercayaan individu tersebut

untuk melakukan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan finansial yang efektif. *Financial self-efficacy* juga berperan dalam memotivasi individu untuk belajar lebih banyak tentang manajemen keuangan dan mengembangkan strategi yang efektif, seperti pengambilan risiko, tingkat disiplin dalam menabung, dan kepatuhan terhadap rencana anggaran.

3. *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan keuangannya dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif yang mencakup konsep dasar keuangan, perencanaan anggaran, investasi dan Tabungan, serta pengelolaan utang, kemampuan tersebut memungkinkan individu untuk mencapai tujuan keuangannya. *Financial literacy* juga membantu individu dalam mengenali dan mengevaluasi peluang investasi, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi pertumbuhan aset dan mencapai stabilitas keuangan.

4. *Financial Behavior*

Financial behavior merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan dalam aktivitas sehari-hari. Perilaku ini mencerminkan sejauh mana individu dapat mengatur keuangannya untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan, serta bagaimana mereka mampu mengontrol pengeluaran dan mengalokasikan sumber daya secara bijak.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penguraian rinci mengenai suatu variabel, indikator-indikatornya, dan skala pengukurannya, yang bertujuan untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data serta membatasi ruang lingkup variabel guna memudahkan pengukuran dan memperoleh nilai dalam penelitian.

1. Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Pembelajaran akuntansi keuangan merupakan skor jawaban responden tentang proses pembelajaran dibidang akuntansi dan hasil dari pembelajaran yang diidentifikasi dengan indikator sebagai berikut: pemahaman dalam mata pelajaran keuangan yang relevan, metode dan media yang digunakan, serta proses dan asesmen pembelajaran. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

2. *Financial Self-Efficacy*

Financial self-efficacy merupakan skor jawaban responden tentang keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi yang diidentifikasi dengan indikator sebagai berikut: kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan dan kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan, kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga, kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan, keyakinan dalam pengelolaan keuangan, keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

3. *Financial Literacy*

Financial literacy merupakan skor jawaban responden tentang kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan keuangannya dalam mengelola sumber daya keuangan yang diidentifikasi dengan indikator sebagai berikut: pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

4. *Financial Behavior*

Financial behavior merupakan skor jawaban responden tentang kemampuan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi meliputi perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan yang diidentifikasi dengan indikator sebagai berikut: penganggaran, pengendalian pengeluaran, pemikiran masa depan. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X1)	1. Pemahaman dalam mata pelajaran keuangan yang relevan 2. Metode dan media yang digunakan 3. Proses dan asesmen pembelajaran (Ishar dan Anam, 2021)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2.	<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan 2. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga 3. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan 4. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan 5. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang (Ulumudiniati dan Asandimitra, 2022)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 8. (Lanjutan)

3. <i>Financial Literacy</i> (Y ₁)	1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Simpanan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Lathifaah dan Kautsar, 2022)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4. <i>Financial Behavior</i> (Y ₂)	1. Penganggaran 2. Pengendalian pengeluaran 3. Pemikiran masa depan (Andre dkk., 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data (Trivaika dan Senubekti, 2022). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat terkait permasalahan dan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dan tidak terstruktur tanpa panduan wawancara dengan guru dan siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Prawiyogi dkk., 2021). Kuesioner dalam penelitian ini memuat beberapa pertanyaan seputar variabel dalam penelitian ini seperti pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy*, *financial literacy* dan *financial behavior*. Dalam penelitian ini peneliti membagikan langsung kuisisioner kepada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi. Kuesioner yang dibagikan memuat beberapa pertanyaan mengenai variabel yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumen-dokumen untuk memperoleh data. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengambil data dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy*, *financial literacy* dan *financial behavior* siswa dengan melakukan pencatatan data jumlah siswa, pengambilan gambar saat pembagian kuesioner dan wawancara, serta pengumpulan data sekunder lainnya yang dapat menunjang proses penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat diverifikasi kebenarannya, alat instrumen dalam penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan, baik berupa tes maupun non-tes seperti kuesioner, wawancara dan dokumentasi, mampu mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian dan dapat dipercaya hasilnya. Dengan demikian, data yang diperoleh akan valid dan reliabel, sehingga dapat membuktikan kebenaran hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa valid suatu instrumen, yaitu seberapa tepat instrumen tersebut mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data variabel yang diteliti dengan akurat. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan data yang sesuai dengan variabel yang diteliti dan digunakan untuk mengukur apa yang diperlukan. Dalam penelitian ini, validitas setiap butir pertanyaan diuji menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel/responden yang diteliti
 X = Skor reponden untuk tiap item
 Y = Total skor tiap responden
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah skor masing-masing skor X
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor masing-masing skor Y

Adapun kriteria pengujiannya dalah, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang digunakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang digunakan tidak valid, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen penelitian kepada 30 responden yang dihitung menggunakan *software* SPSS, maka diperoleh data validitas kuesioner sebagai berikut:

a. Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X₁)

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ maka didapat r_{tabel} 0,361. Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel pembelajaran akuntansi keuangan yang berjumlah 12 item pernyataan dinyatakan semua item pernyataan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut penyajian hasil uji validitas instrumen penelitian kepada 30 responden:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	kondisi	Signifikan (sig>0,05)	Simpulan
1	0,567	0,361	r hitung > r tabel	0,001	Valid
2	0,728	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
3	0,751	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
4	0,637	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
5	0,591	0,361	r hitung > r tabel	0,001	Valid
6	0,578	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
7	0,753	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
8	0,753	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
9	0,511	0,361	r hitung > r tabel	0,004	Valid
10	0,668	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
11	0,618	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
12	0,687	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2024

b. *Financial Self-Efficacy* (X₂)

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ maka didapat $r_{\text{tabel}} 0,361$. Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel *financial self-efficacy* yang berjumlah 14 item pernyataan dinyatakan semua item pernyataan valid dengan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Berikut penyajian hasil uji validitas instrumen penelitian kepada 30 responden:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel *Financial Self-Efficacy*

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	kondisi	Signifikan (sig>0,05)	Simpulan
1	0,523	0,361	r hitung > r tabel	0,003	Valid
2	0,682	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
3	0,621	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
4	0,733	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
5	0,729	0,361	r hitung > r tabel	0,001	Valid
6	0,781	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
7	0,755	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
8	0,733	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid

Tabel 10. (Lanjutan)

9	0,668	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10	0,751	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,557	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
12	0,716	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13	0,641	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14	0,518	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2024

c. *Financial Literacy* (Y₁)

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ maka didapat r_{tabel} 0,361. Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel *financial literacy* yang berjumlah 12 item pernyataan dinyatakan semua item pernyataan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut penyajian hasil uji validitas instrumen penelitian kepada 30 responden:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel *Financial Literacy*

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	kondisi	Signifikan (sig>0,05)	Simpulan
1	0,626	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,690	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,659	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,804	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,760	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,801	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,708	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,763	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9	0,705	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10	0,756	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,745	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12	0,764	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2024

d. *Financial Behavior* (Y₂)

Berdasarkan kriteria tersebut, dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ maka didapat r_{tabel} 0,361. Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel *financial literacy* yang berjumlah 12 item pernyataan dinyatakan semua item pernyataan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut penyajian hasil uji validitas instrumen penelitian kepada 30 responden:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel *Financial Behavior*

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	kondisi	Signifikan (sig>0,05)	Simpulan
1	0,683	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
2	0,643	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
3	0,880	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
4	0,718	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
5	0,659	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
6	0,588	0,361	r hitung > r tabel	0,001	Valid
7	0,616	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
8	0,742	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
9	0,732	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
10	0,820	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
11	0,820	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid
12	0,836	0,361	r hitung > r tabel	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2024

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari 3 atau lebih pilihan (pilihan ganda) maupun instrumen terbuka (essay). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

Berdasarkan hasil perhitungan *Alfa Cronbach* dibandingkan dengan r dari tabel *korelasi product moment*, dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, maka dapat dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r *product moment* sebagai berikut:

Tabel 13. Tabel Interpretasi Nilai r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7900	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2023)

Berdasarkan perhitungan data menggunakan SPSS, hasil uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1)

Berdasarkan hasil analisis instrumen dengan N sebanyak 12 item pertanyaan maka didapat r *Alpha* sebesar 0,877. Sehingga bisa ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel pembelajaran akuntansi keuangan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,877	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

b. *Financial Self-Efficacy* (X₂)

Berdasarkan hasil analisis instrumen dengan N sebanyak 14 item pertanyaan maka didapat r *Alpha* sebesar 0,907. Sehingga bisa ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel pembelajaran akuntansi keuangan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel *Financial Self-Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,907	14

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

c. *Financial Literacy* (Y₁)

Berdasarkan hasil analisis instrumen dengan N sebanyak 12 item pertanyaan maka didapat r *Alpha* sebesar 0,919. Sehingga bisa ditarik kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel pembelajaran akuntansi keuangan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel *Financial Literacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,919	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

d. *Financial Behavior* (Y₂)

Berdasarkan hasil analisis instrumen dengan N sebanyak 12 item pertanyaan maka didapat r *Alpha* sebesar 0,918. Sehingga bisa ditarik

kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrumen variabel pembelajaran akuntansi keuangan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel *Financial Behavior*

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,918	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Berikut terdapat beberapa uji persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu persyaratan penggunaan statistik parametrik dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah rumus normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \max | F_0 (X_i) - S_n (X_i) | ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0 (X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n (X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Berdasarkan kriteria pengujian yakni membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nyata α , maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika $D \geq D$ tabel, maka tolak H_0 dan terima H_1

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene Statistic*, dimana dinyatakan bahwa data akan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai α yang digunakan yaitu 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (z_i - z)^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (z_{ij} - z_i)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah observasi

k = Banyak kelompok

Z_{ij} = $|Y_{ij} - Y_i|$

Y_i = Rata-rata dari kelompok ke i

Z_i = Rata-rata kelompok dari Z_i

Z = Rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data populasi bervarians homogen

H_1 = Data populasi tidak bervarians homogen

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran maka harus dibandingkan dengan tingkat *alpha* yang ditentukan sebelumnya yaitu dengan tingkat *alpha* sebesar 0,05, maka kriteria yang diperoleh adalah:

1. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima.
2. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

J. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisis, perlu dilakukan beberapa uji persyaratan terlebih dahulu. Apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan. Adapun beberapa syarat yang perlu diuji sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Uji Linearitas Regresi

Uji kelinearan regresi dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk linear atau non-linear, serta apakah arah koefisiennya signifikan. Dalam penelitian ini, pengujian kelinearan regresi dilakukan menggunakan metode tabel ANOVA (Analisis Varians) dengan rumus sebagai berikut.

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum(X)(\sum(Y)))}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum(Y))^2}{n_i} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi b/a

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

Kemudian, hasil perhitungan di atas dimasukkan ke dalam tabel ANOVA:

Tabel 18. Daftar Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Linearitas Regresi

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	ΣY^2	ΣY^2	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	Uji Keberartian
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{n-2}$	Uji Keberartian
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$

Sumber: Rusman (2023)

Untuk melakukan uji linearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model regresi berbentuk linear

H_1 = Model regresi berbentuk non linear

Adapun kriteria pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan dua kategori yaitu sebagai berikut:

- Menggunakan koefisien signifikansi (Sig) yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$, jika nilai Sig. pada *deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika nilai Sig. pada *deviation from linearity* $> \alpha$, maka H_0 ditolak.
- Menggunakan nilai koefisien F pada baris *deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k, maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan dan menguji apakah terdapat hubungan linear antara variabel eksogen atau variabel bebas dalam penelitian. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel

bebas, digunakan statistik *korelasi product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel

Rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel eksogen

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel eksogen

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi multikorelasi. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima, apabila koefisien signifikan $< \alpha$, maka terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara serangkaian data pengamatan. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan penaksir memiliki varians tidak minimum, sehingga uji t tidak dapat digunakan karena dapat memberikan kesimpulan yang salah. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode uji statistik *Durbin-Watson*. Tahap-tahap pengujian dengan metode uji statistik *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Cirilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

DW = Nilai Durbin Watson

e = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel eksogen kemudian lihat tabel statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu *Durbin-Watson Upper*, d_U dan nilai *Durbin-Watson*, d_L .

Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi di antara data pengamatan

H_1 = Terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

Kriteria pengujian dan pengambilan keputusan statistika uji autokorelasi *Durbin-Watson*:

- Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4 - d_L$, maka terdapat autokorelasi.
- Jika $d_U < DW < 4 - d_U$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $d_L \leq DW \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah *rank* korelasi *Spearman*. Jika asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak efisien, baik pada sampel kecil maupun besar, dan estimasi koefisien menjadi kurang akurat. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas didasarkan pada koefisien signifikansi, dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan. Koefisien korelasi *rank Spearman* didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi spearman

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank. Dimana nilainya adalah $-1 \leq r \leq 1$

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti H_0 diterima, dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti H_0 ditolak.

K. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh ini tercermin melalui koefisien jalur.

1. Persyaratan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Terdapat beberapa asumsi yang dijadikan dasar penggunaan analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Hubungan antar variabel bersifat linear dan aditif, artinya perubahan yang terjadi pada suatu variabel merupakan fungsi dari perubahan linear variabel acak lainnya, yang bersifat kausal.

- b. Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain. Variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel sebelumnya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
- c. Model atau pola hubungan antar variabel adalah rekursif, yaitu hanya terdapat jalur kausal (sebab-akibat) yang searah atau tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran data setiap variabel yang dianalisis sekurang-kurangnya adalah data interval yang berasal dari sumber yang sama.

2. Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)

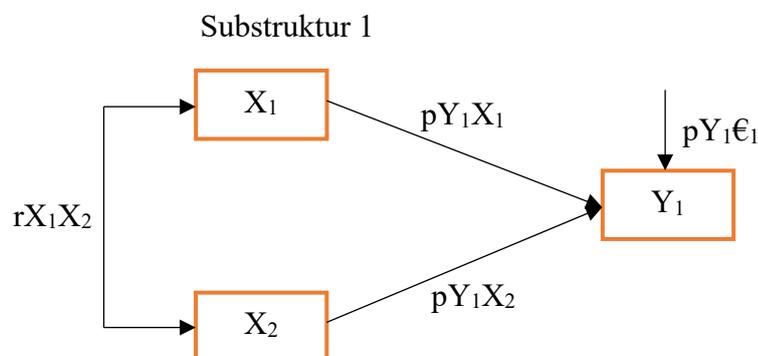
Dalam melakukan uji hipotesis analisis jalur (*path analysis*) beberapa langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

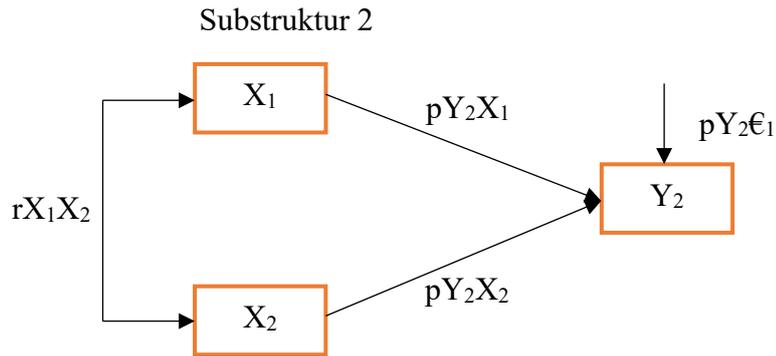
$$\text{Struktur } Y = P_{xy1}X_1 + P_{xy2}X_2 + P_{xy3}X_3 + P_e^y$$

2. Menghitung koefisien jalur yang berdasarkan koefisien regresi

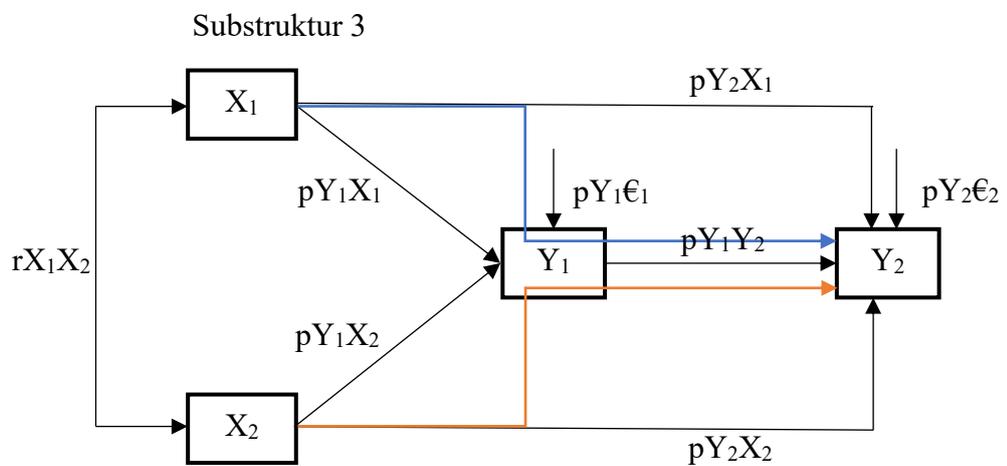
Gambar sesuai dengan hipotesis yang diajukan diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan struktural.



Gambar 2. Diagram Jalur Sub-Struktur 1



Gambar 3. Diagram Jalur Sub-Struktur 2



Gambar 4. Diagram Jalur Sub-Struktur 3

Keterangan Garis:

$\xrightarrow{\text{blue}} = p_{X_1Y_1Y_2}$ $\xrightarrow{\text{orange}} = p_{X_2Y_1Y_2}$

Keterangan:

X_1 = Pembelajaran Akuntansi Keuangan

X_2 = *Financial Self-Efficacy*

Y_1 = *Financial Literacy*

Y_2 = *Financial Behavior*

$p_{Y_1X_1}$ = Koefisien Jalur X_1 terhadap Y_1

$p_{Y_1X_2}$ = Koefisien Jalur X_2 terhadap Y_1

$p_{Y_2X_1}$ = Koefisien Jalur X_1 terhadap Y_2

$p_{Y_2X_2}$ = Koefisien Jalur X_2 terhadap Y_2

$p_{X_1Y_1Y_2}$ = Koefisien Jalur X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1

$p_{X_2Y_1Y_2}$ = Koefisien Jalur X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1

Koefisien jalur digunakan untuk menunjukkan pengaruh langsung variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Koefisien jalur (*Path Coefficient*) dilambangkan dengan p untuk setiap variabel bebas.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antar variabel ($pY_1X_1 \neq 0$)

H_1 = Ada pengaruh secara simultan antar variabel ($pY_1X_1 = 0$)

Kaidah pengujian signifikansi yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k)R_{yxk}^2}{K(1 - R_{yxk}^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas (eksogen)

R_{yxk}^2 = R Square

Adapun kriteria ujinya yaitu sebagai berikut:

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antar variabel dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan antar variabel.

4. Menghitung koefisien jalur secara parsial (individual)

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel ($pY_1X_1 \geq 0$)

H_1 = Ada pengaruh secara parsial antar variabel ($pY_1X_1 \leq 0$)

Adapun kaidah pengujiannya menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k = Jumlah variabel bebas (eksogen)

Selanjutnya, bandingkan hasil hipotesis t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antar variabel.

Kemudian, untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis jalur (*path analysis*) bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas signifikansi. dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $0,05 < \text{probabilitas signifikansi}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas $0,05 > \text{probabilitas signifikansi}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya signifikan.

5. Meringkasi dari menyimpulkan

Langkah selanjutnya yang dapat diambil setelah melakukan perhitungan secara parsial dan simultan adalah mengambil kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan. Hasil yang tepat dapat diperoleh melalui kelengkapan data yang digunakan serta instrumen yang memenuhi syarat yang baik, sehingga hasil penelitian yang didapat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai variabel yang diteliti yaitu pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy* dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 1 Kotabumi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kotabumi. Semakin baik pembelajaran akuntansi keuangan yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula *financial literacy* yang dimilikinya.
2. Ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan *financial self-efficacy* terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kotabumi. Tingginya tingkat *financial self-efficacy* yang dimiliki siswa akan membuat *financial literacy* yang dimiliki oleh siswa tersebut juga semakin tinggi.
3. Ada hubungan pembelajaran akuntansi keuangan dan *financial self-efficacy* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kotabumi. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik dalam pembelajaran akuntansi keuangan, maka *financial self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa tersebut juga semakin tinggi.
4. Tidak ada pengaruh langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kotabumi.
5. Ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kotabumi. Semakin tinggi tingkat *financial self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka *financial behavior* yang dimiliki oleh siswa tersebut juga semakin baik.

6. Ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kotabumi. Semakin tinggi tingkat *financial literacy* yang dimiliki siswa, maka *financial behavior* yang dimiliki oleh siswa tersebut juga semakin baik.
7. Ada pengaruh tidak langsung pembelajaran akuntansi keuangan terhadap *financial behavior* melalui *financial literacy* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kotabumi. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik dalam pembelajaran akuntansi keuangan maka *financial literacy* yang dimilikinya juga akan meningkat yang kemudian berdampak positif terhadap *financial behavior* siswa tersebut.
8. Ada pengaruh tidak langsung *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* melalui *financial literacy* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kotabumi. Semakin tinggi tingkat *financial self-efficacy* yang dimiliki siswa maka akan meningkatkan *financial literacy* yang dimilikinya yang kemudian akan berdampak positif terhadap *financial behavior* siswa tersebut.
9. Ada pengaruh simultan pembelajaran akuntansi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap *financial literacy* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kotabumi. Pembelajaran akuntansi keuangan yang dilaksanakan dengan baik serta tingginya *financial self-efficacy* siswa secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan *financial literacy* pada siswa.
10. Ada pengaruh simultan pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy* dan *financial literacy* terhadap *financial behavior* pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Kotabumi. Pembelajaran akuntansi keuangan yang dilaksanakan dengan baik, didukung oleh tingkat *financial self-efficacy* dan *financial literacy* yang tinggi pada siswa, secara bersama-sama akan meningkatkan *financial behavior* siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah dapat memberikan pembekalan atau pelatihan kepada guru mengenai penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti studi kasus dan simulasi bisnis, agar siswa lebih memahami konsep keuangan secara praktis dan meningkatkan *financial literacy* mereka.
2. Siswa perlu secara aktif meningkatkan keyakinan diri dalam mengambil keputusan keuangan dengan menerapkan kebiasaan keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran pribadi, menabung secara rutin, dan memahami risiko dalam transaksi keuangan.
3. Guru dapat mendorong siswa untuk menerapkan konsep akuntansi dalam kehidupan nyata dengan memberikan tugas berbasis proyek yang melibatkan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi. Sehingga siswa tidak hanya memahami konsep keuangan tetapi juga memiliki kepercayaan diri dalam mengelola keuangan mereka.
4. Meskipun pembelajaran akuntansi keuangan tidak secara langsung memengaruhi *financial behavior* siswa, sekolah dapat melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif. Misalnya, dengan mengintegrasikan studi kasus keuangan sehari-hari, simulasi pengelolaan keuangan pribadi, serta praktik pencatatan keuangan yang relevan dengan kehidupan siswa.
5. Siswa dapat terus meningkatkan *financial self-efficacy* mereka dengan berbagai cara, seperti membangun kebiasaan pengelolaan keuangan secara mandiri, mengikuti pelatihan atau workshop keuangan, mencontoh figur yang memiliki manajemen keuangan yang baik, serta mengembangkan mindset positif terhadap keuangan.
6. Diperlukan program literasi keuangan yang lebih terstruktur dalam kurikulum sekolah, dengan memasukkan topik-topik yang berkaitan dengan perencanaan keuangan pribadi, investasi, dan manajemen risiko keuangan guna membentuk perilaku keuangan yang lebih baik di kalangan siswa.
7. Dalam rangka meningkatkan dampak pembelajaran akuntansi keuangan terhadap literasi keuangan, sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran

yang berbasis praktik, seperti penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*) dalam simulasi pembelajaran, agar siswa lebih memahami bagaimana prinsip-prinsip akuntansi diterapkan dalam dunia nyata.

8. Sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi digital dalam edukasi keuangan, yang telah terbukti mampu meningkatkan *financial self-efficacy* dan literasi keuangan siswa melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan berbasis praktik.
9. Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan siswa secara lebih komprehensif, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan seperti Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengadakan program edukasi keuangan secara langsung, seperti seminar, pelatihan investasi, atau simulasi pengelolaan keuangan pribadi.
10. Mengingat *financial behavior* dipengaruhi secara simultan oleh pembelajaran akuntansi keuangan, *financial self-efficacy*, dan *financial literacy*, diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan keuangan. Hal ini dapat dilakukan melalui kombinasi antara pembelajaran teoritis, praktik langsung, serta pendampingan dan bimbingan keuangan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. N., Amrullah, M. 2023. Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1419-1428.
- Amelia, S. 2020. Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 33-45.
- Anjarwati, L., Nuraisyiah, dan Hasyim, S. H. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa. *Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4), 47-54.
- Anggono, A., Barus, A., Nasution, S. A., Astuty, F., & Tarwiyah, T. 2024. Pengaruh Self-Efficacy terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2968–2980.
- Apriliani, R. 2024. *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital Teori dan Implementasinya*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arofah, A. A., dan Kurniawati, R. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, 1(1), 41-47.
- Asandimitra, N., dan Kautsar, A. 2020. The Influence of Financial Information, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Emotional Intelligence to Financial Management Behavior of Female Lecturer. *Humanities & Sosial Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124.
- Bank Indonesia. 2024. *Tinjauan Kebijakan Maret 2024*. Diakses Pada 14 Oktober 2024 dari bi.go.id: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/TKM-Maret-2024.aspx>

- Budhiarjo, I. S., Arif, F., Susilawati, Akbar, A. R., dan Anggraeni, R. P. 2021. Penyuluhan Peran Organisasi Karang Taruna dalam Pelatihan Peningkatan Kesehatan Dan Perencanaan Keuangan Di Masa Pandemi. *Jurnal ABDIMAS*, 2(3), 62–74.
- Brilianti, T. R. dan Lutfi, L. 2020. Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197-213.
- Cholid, I. 2021. Pengaruh Faktor Demographi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Pada Karyawan PT. PNM Cabang Palembang. *Jurnal Media Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 1–17.
- Chong, K. F., Sabri, M. F., Magli, A. S., Rahim, H. A., Mokhtar, N., & Othman, M. A. 2021. The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905–915.
- Dare, S. E., *et al.* 2022. How executive functioning and financial self-efficacy predict subjective financial well-being via positive financial behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(2), 232-248.
- Dewi, I, G, A, R, P. 2023. Financial Management Behavior dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(1), 30-41.
- Dewi, L., Herawati, N., & Adiputra, I. 2021. Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Dimediasi Kontrol Diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1–19.
- Dilasari. 2020. Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus Of Control dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 74-87.
- Djamaluddin, A., dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Djollong, A. F., Sari, A., Junizar, Pramanik, N. D., Kustanti, R., & Lubis, A. A. Z. 2023. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Panduan Komprehensif)*. Jambi: Sonpedia Publishing.
- Elicia, P., dan Widjaja, I. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(5), 494-499.
- Endita, L, S., Kartini, T., dan Kantun, S. 2020. Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Penyajian Rekonsiliasi Bank. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 14(2), 366-372.

- Fatimah, N., dan Susanti. 2018. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 48-57.
- Goyal, K., Kumar, S. & Xiao, J.J. 2021. Antecedents and consequences of Personal Financial Management Behavior: a systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1166-1207.
- Gultom, F.L., & Nini. 2024. Faktor-Faktor Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dharma Andalas). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 853-860.
- Herawati, N.T. 2018. Financial Learning: Is It The Effective Way to Improve Financial Literacy among Accounting Students. *SHS Web of Conferences*, 42, 1-6.
- Herawati, N.T., Candiasa, I.M., Yadnyana, I.K., Suharsono, N. 2018. Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 115-128.
- Herawati, N.T., Candiasa, I.M., Yadnyana, I.K. and Suharsono, N. 2020. Factors that influence financial self-efficacy among accounting students in Bali. *Journal of International Education in Business*, 13(1), 21-36.
- Hong, A., Valentino, S., Saputri, K., & Rambe, M. F. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPRI. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 1475-1483.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. 2020. The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 6(1), 77-81.
- Humaira, I., dan Sagoro, E. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96-110.
- Imeltiana dan Hwihanus. 2024. Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, dan Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 212-233.

- Ishar, M., & Anam, A. K. 2021. Pengaruh Pembelajaran Keuangan Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Inovasi*, 7(3), 603–608.
- Ismail, S., Wei, L. K., Mahphoth, M. H., Karim, R. A., Yusof, N., Ismail, S. 2020. Saving behavior determinants in Malaysia: An empirical investigation. *KnE Social Sciences*, 731–743.
- Jafar, S. Y., Sarita, B., Damau, U. O., & Ningtiyas, A. P. 2025. Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perilaku Kredit Berisiko: Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Mediator Dan Lifestyle Sebagai Moderator. *Jurnal HUMANIS: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 90-107.
- Jamali, H., Haeruddin, dan Ahmad, I. 2023. Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 30(2), 105-116.
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. 2020. The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42, 351-367.
- Karlina, R., Rizal, Y., Pujiati., & Maydiantoro, A. 2021. The Influence of Achievement Motivation on Learning Achievement of Introduction to Accounting Course. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences*, 1(1), 7-16.
- Kautsar, A., Asandimitra, N., dan Aji, T. S. 2018. Financial Self-Efficacy and Entrepreneurial Leadership on SME Performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 1806–1816.
- Komarudin, M. N. K., Nugraha, N., Hardjadi, D., & Pasha, R. A. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(1), 159-178.
- Kusuma, H., dan Asmoro, W. K. 2020. Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islami. *STITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, 4(2), 141-163.
- Lathiifah, D. R., Kautsar, A. 2022. Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence Terhadap Financial Management Behavior Pada Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211-1226.
- Lindananty dan Angelina, M. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27-39.

- Liu, L., & Zhang, H. 2021. Journal of Behavioral and Experimental Finance Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569.
- Magdalena, F. C. S., Amelinda, R., Anwar, R. M., & Oktavini, E. 2023. Peran Financial Self-Efficacy Pada Kualitas Pembelajaran Akuntansi Dan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 367–386.
- Mangkuwinata, D. S., Safrina, E., & Haryani, H. 2023. Sosialisasi tentang Pengelolaan Keuangan Sejak Dini Melalui Pembelajaran Karakter Gemar Menabung pada Anak-Anak di Desa Lhok Krek Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)*, 2(1), 33–37.
- Meinarti, S., Seventeen, W. L., Adiastruti, S., Hariyanto, H., & Safitri, I. 2022. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr Hazairin SH. *JAZ Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(2), 160-166.
- Muddatstsir, U. D. A. 2024. Mendorong Literasi Keuangan Dan Inklusi Melalui Platform Digital: Pembelajaran Bagi Guru Ekonomi. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 4(1), 62-73.
- Nasihah, D., dan Listiadi, A. 2019. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 336-341.
- Nisa, F. K., Haryono, N. A. 2022. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82-97.
- Noor, N., Batool, I., dan Arshad, H. M. 2020. Financial Literacy, Financial Self Efficacy, and Financial Account Ownership Behavior in Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1-17.
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., dan Krisnando. 2024. Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(2), 570-578.
- Nugroho, N. S., dan Panuntun, B. 2022. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(1), 189-207.

- Perkasa, T. P. W., & Retnaningdiah, D. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Yogyakarta. *Journal Competency of Business*, 7(01), 9-19.
- Pramedi, A. D., dan Haryono, A. N. 2021. Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572-586.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. 2021. Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.
- Prayuda, R. Z., dan Purwanto, A. 2024. The Role of Locus of Control, Financial Knowledge and Income on Financial Management Behavior: PLS-SEM Analysis. *Professional Education Studies and Operations Research*, 1(2), 1-5.
- Puspasari, E. 2022. Peran Literasi Keuangan Pada Perilaku Menabung Siswa SMK di Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Nusantara: Kajian Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 64-69.
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S.. 2019. Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(4), 890-889.
- Rachmawati, N., dan Nuryana, I. 2020. Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166-181.
- Rahim, M. R. A., Padikromo, S. 2024. Pengaruh Financial Literacy dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 608-616.
- Rahmawati dan Putri, S. F. 2024. Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Website Google Site Menggunakan Artificial Intelligence (AI). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4(3), 1-5.
- Rahmawati, F., Maulana, P., Rahmah, S. A., Amalia, D. U., Sunarto. 2021. Pilar-Pilar Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 159-164.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. 2023. Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743.

- Riaz, S., Khan, H., Sarwar, B., Ahmed, W., Muhammad, N., Reza, S., & Haq, S. 2022. Influence of Financial Social Agents and Attitude Toward Money on Financial Literacy: The Mediating Role of Financial Self-Efficacy and Moderating Role of Mindfulness. *SAGE Open*, 12(3), 1-16.
- Rimahdani, D. E., Shaleh & Nurlaeli. 2023. Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372-379.
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. 2022. Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(3), 769-778.
- Rusdiani, A., dan Putra, J. 2024. Effectiveness of Online Learning with Services in Improving PAI Learning Achievement. *Jurnal Edumaspul*, 8(1), 2745-2753.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Aura Publishing
- Sabrin, S., Menne, F., Omasrianto, O., & Yusuf, M. 2024. Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(2), 317–328.
- Sapriyah. 2019. Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470-477.
- Samsu. 2021. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sari, E. Y. N., dan Anam, A. K. 2021. Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 28–39.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, S. 2022. *Financial Behavior*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suroto, Sunyono, Sukirlan, M., Winatha, I. K., Yuliyanto, R., & Rahmawati, F. 2024. Factors Affecting the Work Readiness of Vocational School Students: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1831-1846.

- Susanti, N., Rahmayanti, R., Padmakusumah, R. R., Susanto, R. 2019. *Factors Affecting Students' Financial Literation: A Study on Widayatama University, Indonesia. Universal Journal of Educational Research*, 7(5), 7–14.
- Suwatno, Waspada, P, I, & Mulyani, H. 2020. Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa melalui Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 1–10.
- Syahrildan, M., dan Hidayah, Z. Z. 2024. The Influence of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Coping Strategies on Students' Finances. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 5(1), 254-265.
- Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., dan Pattiasina, V. 2022. The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *Public Policy: Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 3(1), 52-71.
- Totanan, C., Utami, U., Pakawuru, M.I., Sudirman, Yamin, N.Y., Mile, Y. 2020. Analysis Factors of Gender and Financial Accounting Learning Achievement as an Influential of Financial Literacy. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 477, 151-155.
- Trivaika, E., dan Senubekti, M. A. 2022. Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Jurnal Nuansa Informatika*, 16(1), 33-40.
- Ulfa, F. N., Supramono, Sulistyawati, A. I. 2023. Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Efficacy on Investment Decisions and Financial Management Behavior. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 794-805.
- Ulumudiniati, M., dan Asandimitra. 2022. Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, dan Love of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle Sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51-67.
- Umar, I., Tikollah, R. M., Sato. 2022. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Wanggarasi Kab. Pohuwato Gorontalo. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 124-134.
- Utami, L.R., dan Subadi, T. 2016. Pengelolaan Pembelajaran Akuntansi Di SMK. *Varia Pendidikan*, 28(1), 43-50.
- Veriwati, S., Relita, D. T., Pelipa, E. D. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43-53.

- Wagner, J., & Walstad, W. 2018. The Effects of Financial Education on Short-Term and Long-Term Financial Behaviors. *Journal of Consumer Affairs*, 53(1), 234-259.
- Wahyuni, N., Dwi Ayuningtyas, R., & Maskudi. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mikro Syariah. *JASIE-Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 1(1), 20-27.
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 310-320.
- Wening, P. M., & Nurkhin, A. 2022. Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 3(3), 330-346.
- Wicaksono, A. B., dan Nuryana, I. 2020. Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–58.
- Widhiastuti, S. 2024. *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara.
- Widiyati, S., Setianegara, R. G., Winarni., dan Sunindyo, A. 2020. Kajian Financial Management Behavior Generasi Milenial di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 3, 279-290.
- Wijaya, J. C., dan Setyawan, I. R. 2024. Peran Financial Literacy Sebagai Mediasi Faktor Penentu Financial Management Behavior Gen Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(2), 391-399.
- Wijayanto, H., dan Latifah. 2023. Faktor yang Mempengaruhi Financial Behavior Pada Pengguna E-Wallet di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 373-382.
- Wulandari, P., & Nesner, Y. 2024. Peran Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 11(3), 29–46.
- Zuniarti, M., dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderating. *AKUNTABEL*, 18(3), 479-489.